

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
ANAK SEJUTA BINTANG KARYA AKMAL NASERY BASRAL
DAN RELEVANSINYA PADA ANAK SD/MI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Sri Sudarti

NIM: 08480074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sudarti
NIM : 08480074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya jika dikemudian hari diketahui terdapat plagiasi saya siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Yang menyatakan



Sri Sudarti
NIM. 08480074

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Sudarti
NIM : 08480074
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika dikemudian hari terdapat suatu masalah saya siap menanggung segala resikonya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Yang menyatakan



Sri Sudarti
NIM. 08480074



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 ekslembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : SRI SUDARTI

NIM : 08480074

Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL ANAK SEJUTA BINTANG KARYA AKMAL NASERY BASRAL DAN RELEVANSINYA PADA ANAK SD/MI

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PGMI sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Pembimbing

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/223/2013

Skripsi dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL
ANAK SEJUTA BINTANG KARYA AKMAL NASERY BASRAL DAN
RELEVANSINYA PADA ANAK SD/MI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Sudarti

NIM : 08480074

Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tim Munaqasyah :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji I

Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP: 19860505 200912 2 006

Penguji II

Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP: 19820505 201101 1 008

Yogyakarta, 22 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19500525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹

وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِنَهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿١٥٧﴾

“Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar.”²

Sebagai seorang pendidik hendaknya terlebih dahulu engkau memperbaiki dirimu sebelum memperbaiki anak didik. Karena pandangan anak akan tertuju kepadamu, bahkan engkau akan menjadi panutannya. Apa yang engkau anggap baik akan ia anggap baik, dan apa yang engkau anggap jelek, ia juga akan menganggapnya demikian. Ajarilah ia kisah orang-orang arif bijaksana, akhlak orang-orang beradab. janganlah kamu ragu-ragu menindaknya jika ia berbuat salah.³

Sesungguhnya bangsa itu tergantung moralnya, bila rusak moral
maka binasalah bangsa itu.⁴

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005) (QS Al-Baqarah : 153)

² *Ibid.*, (QS Fussilat: 35)

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Kaidah-Kaidah Dasar*. (Bandung: Rosda Karya, 1992) hal. 45

⁴ Buletin Da'wah Wa Islama Edisi 36/XXIII 31 Mei 2013 (Yayasan KAJASHA: Yogyakarta)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral**”. Selama penyusunan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat mengatasinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku ketua Prodi PGMI, yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi.
3. Drs. Nur Hidayat, M.Ag., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

4. Kepada bapak umi, beliau-beliau, semua keluarga tercinta, orang tua, dan semua saudara-saudaraku, yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan. *Jazakumullah khairan katsiro.*
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Teman-teman di PGMI 2008 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2013

Penyusun

Sri Sudarti
NIM. 08480074

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nûn	n	'en
و	Wāwû	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. *Ta' Marbutah*

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
2. Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
3. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h". Contoh:

روضة الاطفال = *raudatul atfal*, atau *raudah al-atfal*

المدينة المنورة = *al-Madinatul Munawwarah*, atau

al-Madinah al-Munawwarah

طلحة = *Talhatu* atau *Talhah*

C. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata. Contoh: نزل----- *nazzala*

D. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*. Contoh: القلم----- *al-qalamu* dan الشمس----- *al-syamsu*

E. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat. Contoh: وما محمد الا رسول----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

ABSTRAK

SRI SUDARTI, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Dan Relevansinya Pada Anak Tingkat SD/MI. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013.

Penelitian ini didasari atas pentingnya sastra, sastra tidak hanya sebatas sebagai media hiburan saja akan tetapi juga bisa menjadi media pendidikan. Sebagai contoh karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa. Novel mempunyai hubungan dengan pendidikan, seperti dalam novel Anak Sejuta Bintang. Novel ini merupakan novel edukasi yang bisa diambil pembelajarannya mengenai akhlak. Mengingat betapa pentingnya akhlak, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Anak Sejuta Bintang? 2) apa saja metode-metode pendidikan akhlak dalam novel Anak Sejuta Bintang? 3) bagaimana relevansi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Anak Sejuta Bintang pada tingkat anak SD/MI?

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, artinya data yang dianalisis berbentuk dekripsi dan tidak angka-angka. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pragmatis. Analisis data dengan analisis semiotika.

Hasil penelitian menunjukkan, dalam novel Anak Sejuta Bintang terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi: akhlak kepada Allah (beribadah kepada Allah, berdzikir/mengingat Allah, ikhlas, tawakal, berdoa kepada Allah; akhlak kepada diri sendiri (jujur, amanah, ikhtiar dan pantang menyerah, sabar, pemaaf, malu, *syajaah*/berani, hemat, tanggung jawab, tawadhuk); akhlak kepada orang lain (bersifat kasih sayang, memuliakan tamu, tolong menolong dan membahagiakan orang lain). Metode yang terdapat pada novel Anak Sejuta Bintang adalah: metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, metode cerita, metode dialog/tanya jawab, metode *rewards and punishment*, metode mengobarkan semangat, metode pemberian contoh/perumpamaan. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak pada pembelajaran anak SD/MI adalah bahwa dalam novel tersebut memberikan konsep-konsep mengenai cerita berhikmah yang bisa diambil pelajaran oleh para pendidik mulai dari metode, materi, serta media pendidikan yang dapat diaplikasikan oleh pendidik sesuai dengan usia tingkat SD/MI.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Pendidikan Akhlak, Novel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak	13
2. Pengertian Metode Pendidikan Akhlak.....	17
3. Internalisasi Nilai pada Anak	31
4. Sastra dan Fungsinya dalam Dunia Pendidikan	35
5. Novel sebagai Media Edukasi.....	37
B. Kajian Pustaka	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Teknik Pengumpulan Data.....	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Pendekatan Penelitian	42

E. Sumber Data Penelitian.....	43
F. Teknik Analisa Data.....	43
G. Sistematika Pembahasan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Akmal Nasery Basral Dan Novel Anak Sejuta Bintang	48
1. Profil Akmal Nasery Basral	48
2. Gambaran Umum Novel Anak Sejuta Bintang.....	48
3. Sinopsis Anak Sejuta Bintang.....	50
4. Komentar pembaca.....	51
B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral	56
1. Akhlak Kepada Allah	57
2. Akhlak Kepada Diri Sendiri	66
3. Akhlak Terhadap Orang Lain.....	82
C. Metode Pendidikan Akhlak Dalam Novel Anak Sejuta Bintang	86
D. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Anak Sejuta Bintang Pada Anak Tingkat SD/MI	109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	119
A. Simpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran I : Lampiran puisi dorothy
- B. Lampiran II : Catatan lapangan
- C. Lampiran III : Lampiran sinopsis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu kegiatan kreatif dan karya imajinatif sebuah karya seni. Sastra adalah pembayangan atau pelukisan kehidupan dan pikiran imajinatif kedalam bentuk-bentuk dan struktur-struktur bahasa.¹ Sejauh ini masyarakat menganggap sastra hanya sebagai hiburan yang menonjolkan sisi estetisnya.² Mereka memandang karya sastra hanyalah khayalan pengarang yang penuh kebohongan. Aspek estetis (keindahan) bahasa merupakan karakteristik sebuah sastra, oleh karena itu wajar apabila setiap orang yang melihat karya sastra memberikan penilaian pada lingkup keindahannya saja. Padahal, banyak hal bisa dikaji dari sebuah sastra yang tidak hanya sebatas pada aspek estetis.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Perkembangan novel di Indonesia cukup pesat, hal itu terbukti dengan banyaknya novel yang beredar di pasaran dan bahkan diangkat menjadi sebuah film. Beberapa dekade terakhir, banyak novel *chicklit* atau *teenlit*³ yang populer di pasaran. Pada umumnya, masyarakat menggemari keindahan novel tersebut karena sifatnya

¹ Henry Guntur Tarigan, *Dasar-Dasar Psikosastra*, (Bandung: Angkasa.1995), hal. 3.

² Asniyah Nalilasariy, "Studi Deskriptif Isi dan Metode Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 2

³ *Ibid.*, hal 2. *Teenlit* sendiri merupakan sebuah akronim dari *teenager* (remaja) dan *literature* (sastra). Secara sederhana, *teenlit* berarti sastra remaja. Hal ini tentu saja seiring dengan isinya yang lebih dekat dengan dunia remaja. Dari sini, *teenlit* dapat pula disebut sebagai sebuah karya sastra.

yang menghibur. Hal ini sesuai dengan nilai sastra yang utama adalah sastra memberi kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan. Padahal lebih dari itu, karya sastra bisa dilihat dari unsur pendidikan serta nilai guna sastra. Sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia pendidikan dan pengajaran. Novel tidak hanya sebatas memberi hiburan saja tetapi juga terkandung nilai-nilai pendidikan. Salah satu nilai pendidikan diantaranya adalah pendidikan akhlak. Banyak novel yang memuat nilai pendidikan akhlak, diantaranya adalah novel Anak Sejuta Bintang yang akan penulis jadikan bahan penelitian.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun.⁴ Novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca atau pengalaman manusia. Jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata dan para pembaca bisa mengambil hikmah dari novel tersebut. Hikmah tersebut misalnya pembaca bisa mengetahui nilai-nilai kehidupan atau bahkan cara/metode sebuah pendidikan akhlak.

Karya sastra bisa menjadi salah satu media yang berperan multifungsi. Dalam lingkup yang luas, seni sastra menjadi salah satu media hiburan yang dapat membangkitkan *sense of emotion*. Sastra dapat membangkitkan kepekaan emosi untuk melihat fenomena yang ada melalui kacamata etika dan estetika.⁵ Karya sastra merupakan karya seni yang dituntut mampu menciptakan hiburan juga pelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi sastra yaitu

⁴ Asnyah Nalilasariy, "Studi Deskriptif...", hal 164.

⁵ *Ibid.*, hal 7

fungsi rekreatif dan didaktif. Fungsi rekreatif maksudnya sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya. Sedangkan fungsi didaktif yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Disamping fungsi diatas, dalam sebuah novel juga dituntut mempunyai fungsi estetis, religius, dan moralitas.⁶ Novel dinilai banyak memuat pelajaran-pelajaran tentang kehidupan. Kisah-kisah yang terdapat dalam novel bisa dijadikan sebuah pembelajaran. Pembaca dapat mengambil pelajaran berupa sikap maupun penyelesaian atas permasalahan-permasalahan yang dimunculkan dalam novel. Selain itu, daya tarik novel adalah gaya bahasa yang lebih mudah dipahami daripada karya sastra lain, seperti puisi.

Akhir-akhir ini marak kasus-kasus yang berujung pada rendahnya akhlak/moral individu. Contohnya adalah banyak tawuran antar pelajar dan bahkan ada korban yang meninggal dunia. Kejadian tersebut merupakan bukti rendahnya akhlak individu. Krisis yang paling menonjol dari dunia pendidikan adalah krisis pendidikan akhlak. Dapat disaksikan saat ini betapa dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosoton akhlak yang terjadi. Arief Rahman, menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Indonesia. Titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Bahkan jika dilihat dari sudut global, munculnya banyak masalah yang

⁶ Herliyah Navisah, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih, Karya Habiburahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap PAI", *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 25

mendera bangsa Indonesia adalah akibat rendahnya moral dan akhlak para pelaku kebijakan yang juga diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat.⁷ Tasnim selaku guru PAI di SD Muh CC, mengemukakan bahwa terkadang antara tuntutan kurikulum yang mementingkan pendidikan karakter berbeda dengan tuntutan pada kenyataan di dunia pendidikan yang segala ukurannya atau patokannya nilai/peringkat. Menurut beliau, itulah yang menjadi penyebabnya kecuali kalau sekolah tetap istiqomah dengan aqidah sama akhlaknya yang benar. Nilai/peringkat insyaallah akan mengikutinya.⁸

Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia. Akhlak merupakan roh Islam, agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa, karena salah satu misi yang dibawa oleh Rasulullah ialah membina kembali akhlak manusia. Rasulullah bersabda: “Orang yang sempurna imannya ialah mereka yang paling baik akhlaknya.”⁹ Presiden Perancis ketika memerintah Perancis mengatakan, “Kekalahan Perancis di tangan tentara Jerman disebabkan karena runtuhnya akhlak.”¹⁰

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam.¹¹ Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya

⁷ Tabloid Edukasi Edisi 11 Maret 2008, hal 5

⁸ Wawancara via telepon dengan Bu Tasnim pada tanggal 28 Juni 2013 jam 16:26

⁹ (HR. At-Tirmidzi No. 1082).

¹⁰ Eka Lutfi Softanne, *Makalah Akhlak dalam Islam*,

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), Cet 6, hal.30

dari pendidikan. Oleh karena itu, akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Proses penanaman nilai akhlak sejak dini merupakan hal yang penting dan tidak terlepas dari adanya peran orang tua dan guru. Orang tua dan guru di sekolah merupakan komponen penting bagi penanaman nilai akhlak anak. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk pandai menggunakan strategi atau metode.

Sekolah yang ada di Jepang terutama sekolah dasar, fokus pendidikan dasar lebih menitikberatkan pada pentingnya moral atau akhlak.¹² Moral menjadi fondasi yang ditanamkan secara sengaja pada anak-anak di Jepang. Anak-anak diajarkan untuk memiliki harga diri, rasa malu, dan jujur. Mereka dididik untuk menghargai sistem nilai bukan materi atau harta.¹³

Dalam acara Rembug Nasional Pendidikan, pakar pendidikan Arief Rahman¹⁴ mengaku ada yang kurang dan belum dibahas dalam acara tersebut yakni soal moral atau akhlak. Menurut beliau, ada satu hal yang harusnya dihembuskan di dalam pembukaan Rembug Nasional Pendidikan yaitu tujuan Undang-Undang tentang membentuk anak didik yang berakhlak mulia dan berbudi luhur. Menurut beliau, semua peserta yang hadir lebih memperhatikan hal-hal yang standarnya internasional, ISO, dan Olimpiade Internasional.¹⁵

“Sebenarnya, standar internasional itu tidak menyapa ketakwaan, tidak menyapa tatakrama, tidak menyapa budi pekerti. Dan itu sebetulnya harus ditekankan, ungkap beliau. Hal itu terjadi karena yang terukur hanya rangking, nilai tetapi yang tidak terukur adalah akhlak. Beliau

¹²Debit ridhawati, *Di Jepang, Sekolah Dasar Mengajarkan Moral, Di Indonesia Mengajarkan Ilmu Teknologi* Diakses dari <https://www.facebook.com/notes/debit-ridhawati/di-jepang-sekolah-dasar-mengajarkan-> tanggal 21 Agustus 2012, pukul 14.08 WIB)

¹³ Tabloid Edukasi Edisi...hal 5

¹⁴ *Ibid.*, hal. 5

¹⁵ *Ibid.*, hal. 5

menginginkan di dalam program pendidikan ini tekanan kepada akhlak, tekanan kepada budi pekerti, tekanan kepada rasa kebangsaan, nasionalisme harus lebih kuat. Terutama di dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini.”¹⁶

Akhlak yang baik tidak dapat ditegakkan dalam diri anak atau peserta didik hanya dengan menyampaikan ajaran-ajaran, atau hanya dengan perintah-perintah dan larangan-larangan saja. Untuk menanamkan keutamaan akhlak dalam diri anak tidak cukup seorang guru atau orang tua hanya mengatakan:” berbuatlah begitu atau jangan berbuat begini.” Agar pengajaran dapat berbuah, sangat diperlukan pendidikan terus menerus dalam masa yang panjang dan menuntut adanya pengamatan yang berlanjut serta penggunaan strategi atau metode yang tepat sehingga mengenai sasaran.

Pendidikan tidak akan mencapai hasil yang baik tanpa didasarkan pada pemberian teladan yang baik. Orang yang akhlaknya buruk tidak akan meninggalkan pengaruh yang baik di kalangan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pengaruh yang baik hanya bisa diperoleh dari pandangan mata orang yang melihat kepada pribadi orang yang menjadi teladan. Dengan semacam itu, mereka kagum menyaksikan akhlak yang baik. Hati mereka tertawan melihat keanggunan dan kemuliaannya. Dengan adanya kekaguman itu, mereka mencontoh serta mengikuti jalannya dengan rasa kecintaan yang seikhlas-ikhlasnya.

Penanaman pendidikan akhlak anak tentunya membutuhkan strategi atau metode yang tepat. Penggunaan metode yang tidak tepat akan berdampak

¹⁶ Pernyataan Arif Rahman dalam Rembug Nasional Pendidikan. Diakses dari http://server.smanela.sch.id/kumpulan_materi/peraturan_pendidikan/edukasi_2.pdf pada hari Rabu, 26 September 2012, pukul 08.00 WIB)

buruk pada anak. Contoh kasus anak SD yang tidak mengerjakan PR diberi sanksi oleh guru dengan disuruh berdiri di depan sekolah kemudian membersihkan kamar mandi.¹⁷ Contoh lain, seorang anak sering ngobrol di kelas sehingga dihukum oleh gurunya, yaitu berdiri di muka kelas.¹⁸ Dilihat dari kasus pertama dan kedua diatas, tujuan guru sebenarnya baik yaitu untuk mendisiplinkan anak, menanamkan rasa tanggung jawab, amanah, serta rasa menghormati atau menghargai orang lain. Akan tetapi, penggunaan metode yang tidak tepat hanya akan berdampak pada mental anak. Disamping anak juga belum tentu jera. Penggunaan metode *rewards and punishment*¹⁹ diatas, boleh saja untuk dilakukan, akan tetapi harus memperhatikan subjeknya. Mendisiplinkan anak-anak dengan sanksi kekerasan fisik, hanya membentuk anak berwatak keras. Sebaliknya, memberi toleransi yang berlebihan akan membuat anak semakin manja. Anak yang selalu diluluskan permintaan materinya akan tumbuh menjadi anak yang cinta dunia, sementara anak yang biasa diabaikan permintaannya, bisa punya kebiasaan mencuri. Hal ini sesuai dengan puisi karya Dorothy yang penulis lampirkan.

Surono menyebutkan satu kasus ditemukan pada sebuah lembaga pendidikan non formal yang sedang melakukan upaya internalisasi nilai-nilai religiusitas. Ketika salah seorang guru memimpin doa, pada saat yang

¹⁷ Imam Musbikin, *Mengapa Anaku Malas Belajar Ya...?* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal 44

¹⁸ *Ibid.*, hal 56

¹⁹ Lihat Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 248-249. Istilah *punishment* dan *reward* dalam pendidikan Islam bukanlah istilah baru. Tepatnya, keduanya berasal dari pembahasan *reinforcement* yang diperkenalkan oleh Thorndike. Dari tokoh ini dapat dipahami bahwa dengan adanya *reinforcement* tingkah laku atau perbuatan individu semakin menguat, sebaliknya dengan absennya *reinforcement*, tingkah lakunya semakin lemah.

bersamaan, guru-guru yang lain justru sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Hal seperti ini menunjukkan kontradiksi. Satu pihak menanamkan pendidikan yang baik tapi dilain pihak tidak ada keteladanan yang bisa memperkuat dan meyakinkan pada anak-anak untuk berakhlak dengan baik. Anak-anak diajarkan agar bersikap baik tetapi para pendidik justru menunjukkan sikap sebaliknya.²⁰

Novel karya Akmal Nasery Basral, *Anak Sejuta Bintang* yang terbit pada Januari 2012, merupakan novel biografis seorang pengusaha sekaligus politikus terkenal, Aburizal Bakrie. Dengan segala kelebihan dan kekurangan, serta berbagai komentar miring tentang novel tersebut, novel *Anak Sejuta Bintang* telah menarik minat masyarakat Indonesia.²¹ Hal ini terbukti dengan larisnya novel tersebut di pasaran. Penerbit Mizan di sebuah media online mengungkapkan bahwa novel ini masuk kategori *best seller* dengan angka penjualan hampir 10 ribu eksemplar pada bulan pertama.

Alasan peneliti mengangkat novel *Anak Sejuta Bintang* untuk dijadikan bahan skripsi adalah novel ini mengangkat nilai-nilai pendidikan akhlak dan metode pendidikan akhlak yang bisa dijadikan dasar pengajaran anak atau pola asuh orang tua terhadap anak masa TK-SD. Anak usia TK-SD merupakan masa emas atau masa tumbuh kembang anak yang bisa diisi dengan hal-hal positif seperti penanaman nilai akhlak melalui pembudayaan/pembiasaan, keteladanan. Akhlak sangatlah penting bagi

²⁰ Surono, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila*, Diakses dari <http://ugm.ac.id/id/berita/4005-terjadi.inkonsistensi.internalisasi.nilai-nilai.pancasila.pada.anak>. pada tanggal 2 Mei 2013

²¹ *Anak Sejuta Bintang* www.expose.co.id/anaksejutabintang/ (Diakses pada hari Rabu 26 September 2012)

kehidupan orang beriman, Rasulullah menegaskan, “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR. Baihaqi)²²

Salah satu contoh penggambaran penanaman nilai akhlak melalui metode keteladanan orang tua pada novel tersebut adalah dalam hal berbagi atau tolong menolong. Ical mengikuti teladan kedua orang tuanya dalam hal ini. Ical suka membantu teman-temannya, membantu anak-anak kampung, membantu penjaga sekolah. Contoh, Ical selalu meminjamkan kelereng kepada teman-temannya.²³ Ironisnya, teman-temannya tidak pernah mengembalikan kelerengnya, bahkan saat Ical kalah tak seorangpun yang memberi pinjaman. Contoh yang lain adalah dia senang berbagi buah-buahan kepada anak-anak kampung saat lebaran²⁴ dan suka membantu penjaga sekolah.²⁵

Menurut Arief Rahman, penanganan terhadap akhlak anak tidak semata-mata hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja tetapi juga peran orang tua. Orang tua harus ikut andil dalam penanganan anak terutama dalam mendidik atau menanamkan nilai akhlakul karimah.²⁶ Penanaman akhlak akan lebih mudah dilakukan pada masa anak-anak usia TK-SD bila dibandingkan anak usia dewasa. Penanaman nilai melalui pembiasaan pada masa pertumbuhan anak (Usia TK-SD) atau pendidikan dasar diibaratkan sebagai tiket masuk untuk melanjutkan perjalanan berikutnya. Gagalnya pendidikan

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999) hal. 6

²³ Akmal Nasery Basral, *Anak Sejuta Bintang* cet.1, (Bandung: Expose, 2012), hal.190.

²⁴ *Ibid.*, hal 269

²⁵ *Ibid.*, hal 275

²⁶ Republika Online Pendidikan diakses dari <http://www.republika.co.id/kanal/pendidikan/eduaction> pada tanggal 25 Agustus 2012

pada tahap ini terutama dalam pembinaan sikap/nilai akan berdampak sistemik terhadap pendidikan berikutnya. Orientasi penyelenggaraan pendidikan dasar sangat menekankan pada pembinaan kepribadian, watak, dan karakter anak. Kunci pendidikan nilai terletak pada penanaman nilai-nilai luhur kedalam diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan. Artinya, sejak usia dini termasuk pada tingkatan dasar sekolah dasar, anak mulai dibiasakan mengenal perilaku atau tindakan yang baik dan yang buruk, yang boleh dilakukan dan yang tidak, sehingga diharapkan pada gilirannya menjadi sebuah kebiasaan atau *habit*. Perlahan-lahan sikap/nilai luhur yang ditanamkan tersebut akan terinternalisasi ke dalam dirinya dan membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.

Dalam novel *Anak Sejuta Bintang* karya Akmal Nasery Basral ini, peneliti mencoba untuk menemukan nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap anak usia SD/MI. Di samping itu, peneliti juga mencoba menganalisis dan mengkaji metode-metode pendidikan akhlak yang diterapkan oleh para tokoh seperti orang tua Ical dan guru-guru Ical.

Novel *Anak Sejuta Bintang* ini menarik untuk dibaca. Menurut Arief Rachman, selaku pendidik beliau menyatakan bahwa novel tersebut patut untuk dibaca orang tua, pendidik, anak-anak, dan remaja. Sedangkan menurut Nh. Dini, novel ini baik dijadikan dasar pengajaran anak, terutama di masa pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁷

Novel ini menceritakan pengalaman seorang tokoh Abu Rizal Bakrie disaat masa kanak-kanak yaitu TK-SD di bawah pengasuhan orang tuanya.

²⁷ Akmal Nasery Basral, *Anak Sejuta...*, hal. 1

Dari aspek isinya, penulis menggambarkan penanaman nilai yang diajarkan orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang terdapat pada novel Anak Sejuta Bintang tersebut, sangat beralasan kiranya jika peneliti menjadikan novel ini sebagai sumber penelitian. Penelitian ini berusaha mengkaji novel Anak Sejuta Bintang sebagai sebuah karya sastra yang sarat akan pengajaran anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, adalah:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak dalam novel Anak Sejuta Bintang?
2. Apa saja metode-metode pembelajaran akhlak dalam novel Anak Sejuta Bintang?
3. Bagaimana relevansi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut untuk tingkat anak SD/MI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Anak Sejuta Bintang.
2. Mengetahui metode-metode pembelajaran akhlak dalam novel Anak Sejuta Bintang.
3. Menganalisis relevansi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut bagi anak SD/MI.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan media pendidikan melalui pemanfaatan seni sastra.
2. Secara praktis, efektivitas penyampaian pesan melalui karya sastra ada empat, yaitu:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran diri dalam memanfaatkan potensi yang ada sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik (guru dan orang tua) dalam memilih cara/metode pendidikan yang tepat dalam pembentukan akhlak anak, usia pendidikan dasar.
 - c. Dalam dunia sastra, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan agar sastra tidak hanya sekedar mengutamakan nilai jual tetapi hendaknya lebih memperhatikan pesan positif yang bisa disampaikan melalui karya sastra. Karya sastra tidak hanya menjadi tontonan atau media hiburan namun juga sebagai tuntunan atau media pendidikan.
 - d. Bagi *civitas akademik*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Novel Anak Sejuta Bintang merupakan novel edukasi. Novel ini mempunyai nilai-nilai akhlak seperti nilai pendidikan akhlak kepada Allah yang meliputi: beribadah kepada Allah (berdzikir, shalat tarawih, membaca Al-Quran, puasa ramadhan, mengaji, dan berdoa kepada Allah SWT.), ikhlas, serta tawakal; Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia meliputi: Empati, memuliakan tamu, bersifat kasih sayang, tawadhuk (rendah hati), tanggung jawab, hemat, tolong menolong dan membahagiakan orang lain, *syajaah* (berani), pemaaf, malu, sabar, ikhtiar dan pantang menyerah, amanah, dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat metode-metode pendidikan akhlak pada novel Anak Sejuta Bintang yaitu metode keteladanan, pemberian contoh, diskusi/tanya jawab, nasihat, mengobarkan semangat/*tahrid*, metode *rewards and punishment*, dan metode cerita.

Relevansi dalam novel Anak Sejuta Bintang untuk ukuran anak SD/MI adalah memberikan konsep-konsep mengenai cerita berhikmah yang bisa diambil pelajaran oleh para pendidik mulai dari metode, materi, serta media

pendidikan yang dapat diaplikasikan oleh pendidik sesuai dengan tingkat usia anak SD/MI.

B. Saran

Dalam penelitian yang menggunakan studi literatur dengan pembahasan novel hendaknya pemilihan novel benar-benar diteliti dengan seksama. Penelitian novel disesuaikan dengan apa yang akan diteliti. Hal itu bertujuan untuk memudahkan dalam penelitian.

Dalam skripsi ini penulis mencoba untuk menghubungi penulis novel, Akmal Nasery Basral tetapi sama sekali tidak ada balasan. Saran bagi teman-teman yang menggunakan metode wawancara berkenaan dengan kajian novel hendaknya untuk menghubungi jauh-jauh hari dan mencari akses yang sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abdul Mukmin S, Iman. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim, Penerjemah Dadang Sobar Ali*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Abdullah, Yatimin M., *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Abu Ghuddah, Abdul Fattah. *40 Metode Pendidikan Pengajaran Rasulullah, terj. H. Moechtar Zoerni*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Abuddin, Nata. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Agustian, Ginanjar Ary. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual. The ESQ Way 165* Jakarta: Agra Publishing, 2001.
- AkmalNaseryBasralhttp://www.goodreads.com/author/show/660663.Akmal_Nasery_Basral. Tanggal 5 November 2012.
- Anak Sejuta Bintang www.expose.co.id/anaksejutabintang/, tanggal 26 September 2012.
- Annahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Arma'i, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ash Shiddiqy, Hasbi, *Pedoman Dzikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992.
- Azra, Azumardi, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998.
- Bafadhol, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Bakry, Oemar. *Akhlaq Muslim*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Basral, Akmal Nasery. *Anak Sejuta Bintang*. Jakarta: Expose, 2012.
- Borba Michele. Ed.D. *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama agar Anak Bermoral Tinggi*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Karya Agung Surabaya: Surabaya,
- Buletin Da'wah Wa Islama Edisi 36/XXIII 31 Mei 2013 (Yayasan KAJASHA: Yogyakarta
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma.rif Bandung,
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, Cet. 6. 2006.
- Darajat, Zakiah. *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah* Semarang: CV. Toha Putra. 1989.
- Departemen agama RI, *UU dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Dirjen Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag RI. 1993.
- Endaswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Media Presindo. Cet.4, 2008.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widatama, 2003.
- Fathoni, M.Nashrun “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Doraemon dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlak”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Hasanah, Muslimatun “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel"Rumah Tanpa Jendela" Karya Asma Nadia dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Hidayat, Nur. *Kumpulan Materi Kuliah Aqidah Akhlak*. 2009
- http://server.smanela.sch.id/kumpulan_materi/peraturan_pendidikan/edukasi_2.pf. diakses tanggal 26 September 2012.
- Ilyas, H. Yunahar. *Kuliah Akhlaq* LPPI Yogyakarta, 2007.

- Juhanaini, Pendekatan Pembelajaran. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196005051986032-JUHANAINI/Pendekatan_Pembelajaran.pdf. tanggal 4 Maret 2013
- K. Liotohe, Wimanjaya. *Petunjuk Praktis Mengarang Cerita Anak-anak*, Balai Pustaka: Jakarta, 1991.
- Khaled, Amr. *Buku Pintar Akhlak*. Jakarta: Zaman, 2010.
- Kris Budiman, *Semiotika Visual*, Yogyakarta: Jalasutra Cetakan I, 2011.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Lutfi Softanne, Eka. *Makalah Akhlak dalam Islam*,
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Miskawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan, 1994.
- Moh. Ardani. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004.
- Mursi, Syaikh Muhammad Said. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Musbikin, Imam. *Mengatasi Anak-Anak Bermasalah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.
- Mustofa, H. A. *Akhlak Tasawuf Cet. ke-2*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Nalilasariy, Asniyah, “Studi Deskriptif Isi dan Metode Pendidikan Islam dalam Novel Negeri 5 Menara”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Nasery Basral, Akmal. *Anak Sejuta Bintang cet.1*, Bandung: Expose, 2012.
- Nashih Ulwan, Abdullah. *Kaidah-Kaidah Dasar*, Rosda Karya: Bandung, 1992.
- Navisah, Herliyah “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih, Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap PAI”, *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ngalim, Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

- Noor Syam, Muhammad. *Falsafah Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nurid, Muslim. *Moral dan Kognitif*, Bandung: Alfabeta, 1993.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Gagasan dalam Bidang Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Lukman, 1988.
- Republika Online Pendidikan diakses dari <http://www.republika.co.id/kanal/pendidikan/eduaction> tanggal 25 Agustus 2012.
- Ridhawati, Debit, *Di Jepang, Sekolah Dasar Mengajarkan Moral, Di Indonesia Mengajarkan Ilmu Teknologi* Diakses dari <https://www.facebook.com/notes/debit-ridhawati/di-jepang-sekolah-dasar-mengajarkan-> tanggal 21 Agustus 2012.
- Riyadh, Saad. *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Semarang: Rineka Cipta, 1991.
- Rohman Arifin, Fathur, “Konsep dan Metode Pendidikan Akhlak Anak dalam Lingkungan Keluarga Perspektif Imam Al-Ghazali,” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- S. Sadiman, Arief, dkk, *Media pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali Cet. IV, 1990.
- Sarjono, dkk, *Panduan penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. V. 2009.
- Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

- Surono, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila*, Diakses dari <http://ugm.ac.id/id/berita/4005-terjadi.inkonsistensi.internalisasi.nilai-nilai.pancasila.pada.anak.pada.tanggal.2.Mei.2013>
- Suroto, *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tabloid Edukasi Edisi 11 Maret 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. *Dasar-Dasar Psikosastra*, Bandung: Angkasa.1995.
- Thalib, M. *Pendidikan Islam Metode 30T*, Bandung: Irsyad Baitus Salam. 1996.
- Thalib, Muhammad. *Ensiklopedia Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2008.
- Thoha, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Yomam Barnaib, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Tim Penyusun PGMI. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: 2012
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Fil-Islam, Jilid II*. Bairut: Darussalam. 1981.
- UU Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Focus Media, 2003.
- Van Horne, Marion, *Give Children Wings*, Era Intermedia: Solo, 2001.
- Wawan, *Pendidikan* Diakses dari <http://wawan-satu.blogspot.com/2010/11/pengertian-pendidikan.html> pada tanggal 23 September 2012.
- Wikipedia. *Semiotik*. Diakses dari <http://de.wikipedia.org/wiki/Semiotik> tanggal 17 Juli 2013.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Yudhawati, Ratna. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- Zahrudin. *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Lampiran I

Dalam puisi pendidikan karya Dorothy Law Nolte dari buku *Children Learn What They Live: parenting to inspire values*. Puisi ini merupakan lanjutan halaman 7

Children Learn What They Live

*If children live with criticism, they learn to condemn.
If children live with hostility, they learn to fight.
If children live with fear, they learn to be apprehensive.
If children live with pity, they learn to feel sorry for themselves.
If children live with ridicule, they learn to feel shy.
If children live with jealousy, they learn to feel envy.
If children live with shame, they learn to feel guilty.
If children live with encouragement, they learn confidence.
If children live with tolerance, they learn patience.
If children live with praise, they learn appreciation.
If children live with acceptance, they learn to love.
If children live with approval, they learn to like themselves.
If children live with recognition, they learn it is good to have a goal.
If children live with sharing, they learn generosity.
If children live with honesty, they learn truthfulness.
If children live with fairness, they learn justice.
If children live with kindness and consideration, they learn respect.
If children live with security, they learn to have faith in themselves and in those about them.
If children live with friendliness, they learn the world is a nice place in which to live.*

Jika anak biasa hidup dicacat dan dicela, kelak ia akan terbiasa menyalahkan orang lain.

Jika anak terbiasa hidup dalam permusuhan, kelak ia akan terbiasa menentang dan melawan.

Jika anak biasa hidup dicekam ketakutan, kelak ia akan terbiasa merasa resah dan cemas.

Jika anak biasa hidup dikasihani, kelak ia akan terbiasa meratapi nasibnya sendiri.

Jika anak biasa hidup diolok-olok, kelak ia akan terbiasa menjadi pemalu.

Jika anak biasa hidup dikelilingi perasaan iri, kelak ia akan terbiasa merasa bersalah.

Jika anak biasa hidup serba dimengerti dan dipahami, kelak ia akan terbiasa menjadi penyabar.

Jika anak biasa hidup diberi semangat dan dorongan, kelak ia akan terbiasa percaya diri.

Jika anak biasa hidup banyak dipuji, kelak ia akan terbiasa menghargai.

Jika anak biasa hidup tanpa banyak dipersalahkan, kelak ia akan terbiasa senang menjadi dirinya sendiri.

Jika anak biasa hidup mendapatkan pengakuan dari kiri kanan, kelak ia akan terbiasa menetapkan sasaran langkahnya.

Jika anak biasa hidup jujur, kelak ia akan terbiasa memilih kebenaran.

Jika anak biasa hidup diperlakukan adil, kelak ia akan terbiasa dengan keadilan.

Jika anak biasa hidup mengenyam rasa aman, kelak ia akan terbiasa percaya diri dan mempercayai orang-orang di sekitarnya.

Jika anak biasa hidup di tengah keramahtamahan, kelak ia akan terbiasa berpendirian : “Sungguh indah dunia ini !”

Lampiran II

Catatan Lapangan

Metode pengumpulan data : Metode Wawancara

Responden : 1. Bu Tasnim (SD Muhammadiyah Condongcatur)
2. Bu Tia (SD N Klegung Tempel)
3. Bu Ana (MI Swasta Klaten)
4. Pak Arman (MIN Tempel)

Bu Tasnim SD Muhammadiyah Condong catur.

Darti: Assalamualaikum, wr.wb. buk maaf saya mau tanya untuk SD Muh CC antara aspek kognisi dengan akhlak bagaimana? Lebih memfokuskan pada nilai atau akhlak?

Bu Tasnim: Kadang antara tuntutan kurikulum yang mementingkan pendidikan karakter beda sama tuntutan di kenyataan di dunia pendidikan yang apa-apa ukurannya atau patokannya nilai/peringkat. Itulah yang kadang juga penyebabnya kecuali kalo sekolah tetap istiqomah brandnya aqidah sama akhlaknya yang benar nilai insyaallah akan mengikutinya. (28 Juni 2013 16:26:21)

Darti: Menurut ibu, kalo ada pernyataan fokus pendidikan sekarang lebih menitikberatkan masalah kognisi daripada akhlak bagaimana buk?

Bu Tasnim: Kalo ada pernyataan fokus pendidikan sekarang lebih menitikberatkan masalah kognisi daripada akhlak. Seharusnya akhlak, karena rasulpun diutus juga untuk meluruskan aqidah sama

menyempurnakan akhlak. Apalagi sekarang lagi trennya pendidikan karakter tapi semua kembali ke sistem yang ada di sekolah masing-masing. Plus orang-orang yang ada di dalamnya. (28 Juni 2013 1617:43)

Darti: menurut saya SD CC secara hasil suah bagus, dan sudah terbukti. Tetapi saya tidak tahu dalam proses perjalanannya, ada tidak anak yang mencontek, kalau ada bagaimana tindak lanjut dari pihak sekolah atau guru?

Bu Tasnim: “ada, tapi ketika mencontek itu langsung ditegur trus anaknya dipindahkan tempat duduknya, di depan guru/duduk sendiri. Atau dijejerke sama yang kemampuan akademisnya di bawah dia. (28 Juni 2013 15:37:18)

Bu Tasnim: kalo anak-anak kelas bawah kalau ada anak yang cenderung terbiasa tidak jujur, biarkan dulu anak cerita terbuka sama kita, seolah-olah tidak tahu dulu, nah suatu saat kita buat seolah-olah ketidakjujurannya dah ketahuan, baru kita kasih pengertian kerugian-kerugian kalau tidak jujur. (28 Juni 2013 15:33:53)

Bu Tasnim: Bisa melalui nasihat, tapi yang terpenting melalui uswah, teladan yang baik, karena satu teladan lebih baik daripada seribu ucapan. (28 Juni 2013 15:37:18)

Bu Tasnim: Selain berikan nasihat dan contoh kejujuran. Kita sebagai contoh di kelas, puji atau hargai anak yang jujur, beri mereka kepercayaan. (28 juni 15:30:01)

Bu Tasnim: Dengan nasihat yang kontinue dan pemantauan dengan teguran dan diingatkan. (28 Juni 2013 16:06:28)

Darti: kalau di SD CC pembelajaran lebih mengutamakan akhlak atau kognisi?

Kalau di SD MCC. Memang yang jadi brand banyak guru itu kognisinya karena brandnya yang dikejar jadi sekolah yang meluluskan siswa dengan nilai terbaik. (29 Juni 2013.)

Darti: Maaf buk mau tanya, misal di SD MCC akan menerapkan pendidikan akhlak dengan cara memberikan teladan pada anak didik, ada tidak guru yang ingin memberikan teladan bagi peserta didik tapi dia sendiri tidak bias dijadikan teladan?

Bu Tasnim: Ya ada contohnya aku sendiri. (29 Juni 2013 21:09:09)

Darti: Bagaimana penilaian di SD CC untuk penilaian afektif?

Bu Tasnim: Afektif itu cakupannya lebih luas. kalo akhlak itu kan kebiasaan ucapan dan perilaku sehari-hari. (2 Juli 2013 05:49:25)

Penilaian afektif itu mencakup kemampuan yang telah dimiliki anak mulai dari performen anaknya, akhlak/muamalah/sosialnya, quran, ibadahnya, penguasaan Al-Islam dan bahasa arabnya, pemahaman kemuhadiyahannya, sama kemampuan tahfidznya/hafalan Qurannya. (2 Juli 2013 05:55:40)

Darti: buk maaf kalau menurut ibuk di SD MUH CC untuk pembelajaran akhlaknya sudah bagus belum?

Bu Tasnim: kalo menurutku belum, karena dari cerita guru-guru dan karyawan senior. Dulu pas awal berdiri anak-anak didik di SD MUH CC

bener-bener disiplin, peka, punya daya juang tinggi, rasa hormat dan menghargai guru dan karyawan dan tamu siapa saja yang ada di sekolah, dll. (2 Juli 07:19:06)

Bu Tia SD N Klegung Tempel

Darti: buk maaf untuk pembelajaran akhlak di SD N Klegung Tempel ini bagaimana buk? 28 Juni 2013 14:53:45

Bu Tia: Kalo di tempat saya ya lewat nasihat aja pas pelajaran trus misal ada kasus langsung ditegur suruh jujur dan tanggung jawab. (28 Juni 2013 13:41:40)

Darti: Penerapan metode keteladanan di SD Klegung bagaimana buk?

Bu Tia: Kalo di tempat saya kayaknya belum metode keteladanan tapi ada praktek-praktek ibadah yang umum seperti sholat jamah dhuhur, dhuha, BTQ

Bu Ana MI Swasta Klaten

Darti: Maaf pembelajaran akhlak di MI Swasta bagaimana?

Bu Ana: Misal mb, kalo di tempat saya ada buku penghubung mbak, nanti setelah buku penghubung diisi guru kemudian disampaikan ke anak, anak disuruh menyampaikan ke ortu, setelah disampaikan ke ortu wajib ada tandt tangan ortunya mb, setelah ditandatangani kemudian dikumpulkan lagi, nah misal ada anak yang ada masalah sama teman, trus gurunya nulis di buku penghubung. Harus disampaikan ke ortu, kadang ada anak yang gak jujur mb. Ditanda tangani sendiri, biasanya sama smsan sama ortunya mb.(28 juni 201316:08:10)

Darti: solusi untuk seperti itu bagaimana mb?

Bu Ana: Maaf mb baru balas, biasanya dilihat dari kebiasaan anak di sekolah mb. Nanti guru menyampaikan melalui nasihat dan penerapan.

Darti: Menurut ibu, kalo ada pernyataan fokus pendidikan sekarang lebih menitikberatkan masalah kognisi daripada akhlak bagaimana buk? (28 juni 2013 19:27:14)

Bu Ana: Kalo menurut saya kurang tepat mb kalo mengesampingkan akhlak mb. karena kan sekolah agama.

Pak Arman MIN Tempel

Darti: Pak maaf saya mau tanya, kalau di MIN Tempel bagaimana pembelajaran akhlak di sana? (28 Juni 15:51:40)

Pak Arman: Banyak cara, maaf saya di jalan, nanti ya, (28 Juni 19:58:49)

Pak Arman: Ada beberapa cara diantaranya antisipatif, dengan tatib, sop, melalui proses lewat pelajaran-pelajaran agama, pkn, pernah dengan warung kejujuran.(28 Juni 2013 20:01:44)

Pak Arman: Ada juga evaluatie dan partisipatif melalui penugasan-penugasan dan sejenisnya, kemudian juga nasihat-nasihat motivasi dan cerita-cerita sejarah nabi, dll. (2 juni 2013 20:03:29)

Pak Arman: Juga dengan penjelasan janji pelajar, kegiatan ekstra, seperti pramuka dll.

LAMPIRAN SINOPSIS ANAK SEJUTA BINTANG

1. Barongsai di Emma Laan¹

Bagian ini menceritakan Ical yang masih berumur tiga tahun lebih, tahun 1950 bulan Februari. Pada masa itu di Jakarta terdapat barongsai yang memadati jalan. Semua orang akan memenuhi sisi kanan kiri jalan untuk melihat barongsai. Jalan tersebut dinamakan Emma Laan.² Kepala barongsai adalah singa dalam legenda Tiongkok, di belakang barongsai tampak barisan *cungge*, tandu berhias kertas dan kain warna-warni, yang dipenuhi anak kecil berbusana bagai tokoh-tokoh dalam dongeng, seperti Panglima Perang Sie Jin Kui atau Dewa Koan Kong.

2. Elegy Angpau Kosong³

Roosniah bertemu dengan pimpinan rombongan barongsai yang bernama Koh Ie Soen Tjiang, orang Tionghoa. Beliau menemani rombongan barongsai ke Glodok untuk ikut perayaan Cap Go Meh. Di setiap jalan, barongsai ini mengambil angpau yang diberikan dari orang yang berada di tepi jalan, tapi kadang ada yang iseng yakni memberi angpau kosong.

3. Malam Cap Lak Meh⁴

Bagian ini menceritakan Bakrie, Ical dan Hasan Gudang menghadiri Cap Lak Meh di lapangan Meester Cornelis. Hasan Gudang adalah karyawan yang menjaga gudang perusahaan Bakrie. Dalam acara tersebut, Bakrie bertemu dengan Ie Soen Tjiang, mereka berdialog dan ini cuplikan pembicaraan mereka:

“Nah, sebelah kiri itu liong yang saya bantu, Pak.” kata Ie Soen Tjiang. “Hebat”! puji Bakrie dengan tulus. “Selain pengusaha kayu yang berhasil, pak Soen Tjiang juga terjun ke dunia seni.”⁵

“Bukan begitu, pak Bakeli. Habis, siapa lagi yang mau bantu kita punya seni budaya kalau bukan kita olang, Pak?”

“O, ya owe mau usul. Bagaimana kalau lumah saya yang Bapak sewa itu dibeli saja. Sepertinya bawa *hokkie* bagi bapak sekeluarga.”

“Wah, mohon maaf, pak. Semoga bapak tidak kecewa,” jawab Bakrie dengan suara pelan, nyaris berbisik, takut orang-orang di sekitarnya mendengar apa yang ia bicarakan. “Saat ini saya belum mampu. Setahun lalu saya nyaris bangkrut total.”

¹ Akmal Nasery Basral, Anak Sejuta Bintang,...hal. 21

² Emma Laan terletak di Daerah Jakarta Timur. Dinamai Emma Laan atau jalan Emma sebagai penghormatan kepada Ratu Emma, ibunda Ratu Juliana. Kini jalan itu bernama jalan Slaamet Riyadi.

³ Akmal Nasery Basral, Anak Sejuta Bintang,...hal. 26

⁴ Ibid.hal 35

⁵ Ibid. hal 45

“Ah, bangkelut?” seru I Soen Tjiang menampakkan mimik tak percayaa. Bakrie mengangguk,” Tahun ini saya baru mulai merangkak lagi dari bawah. Dan itu tidak mudah, Pak. Apalagi kebutuhan keluarga makin bertambah. Kedua anak saya masih kecil. Ditambah ibunya Ical sedang hamil tua. Jangankan beli rumah, buat beli susu saja susahnya minta ampun, Pak. Bahkan Ical dan adiknya kadang-kadang minum air tajin. Karena itu saya baru bisa menyewa rumah Pak Soen Tjiang, belum berpikir untuk membelinya.

“Sama sekali nggak kelihatan kalau bapak pernah bangkelut.” “Itu karena saya dan istri tidak ingin orang lain tahu, pak,” jawab Bakrie sambil menghela napas dalam-dalam. ”Padahal kalau diungkapkan dengan air mata, sudah tidak ada lagi air mata yang bisa menetes dari pelupuk mata kami saking beratnya beban hidup kami. Belum lagi utang yang menumpuk dimana-mana.” “Tapi saya sudah bertekad, apa pun yang terjadi, saya harus bangkit dan lebih berhasil lagi dari sebelumnya, Pak.

“Jangan-jangan lumah saya yang bawa ciong bagi Pak Bakeli...”

“Tenang, pak. Meski tak sedikit orang yang memercayai hal seperti itu, saya tidak berpikiran bahwa ada rumah yang bawa ciong atau hokkie”. “Bagi saya, semua tergantung pada ikhtiar orang yang ada di rumah itu dan kehendak Tuhan. Saya malah bersyukur tinggal di rumah pak Soen Tjiang, yang belakangan saya tahu ternyata menyewakan banyak rumah lainnya di Emma Laan. Kenyataan itu menambah semangat saya untuk bekerja lebih giat, biar bisa sukses seperti Bapak.”

“Amin,” saya pesen pak, kalau nanti pak Bakeli sukses lagi, bahkan jadi olang gedean, jangan lupa bantu olang-olang itu. Sebab olang-olang itu yang bikin pikilan dan hati kita jadi adem, pak.”

“Insyaallah, pak. Nanti kalau saya punya kesempatan itu, pesan bapak akan saya lakukan.” “Anak ini masih kecil tapi sudah hebat, ucap Ie Sen Tjiang.” Anak yang mentalnya kuat sejak kecil, mau jadi apa saja pasti sukses. Tapi, bialpun pintel setinggi langit kalau mentalnya goyang mulu kayak gempa bumi, olang sepelti itu bakal nyusahin.”

Dalam acara Cap Go Meh tersebut, Ical membeli onde-onde. “Hah! Filosofi onde-onde?” “Iya, pak. Onde-onde ini dibuat dari beras ketan dicampur selai buah, wijen, dan lain-lain. Disatukan dalam bentuk bulat. Maknanya, supaya satu keluarga yang terdiri dari beberapa orang juga selalu bulat dan menyatu, layaknya onde-onde.

4. Air mata Roosniah⁶

Manusia bisa merancang apa saja tentang masa depannya, tapi yang menentukan adalah kuasa lain, kuasa Tuhan Yang Maha segala. Kelahiran anak ketiga Bakrie, August Alamsah meninggal.” Yang tabah Ma. Kita hanya bisa berencana.” Roosniah tertegun. Mengangguk pasrah.

⁶ Ibid., hal 68

“Segala yang datang dari Allah,” tutur Bakrie lagi, niscaya kembali ke dalam dekapan cinta-Nya.” Setelah kejadian tersebut, Ical dan Odi sakit batuk, badannya panas. Mereka asma.

5. Dongeng yang Tak Selesai⁷

Bakrie mengajak liburan keluarga ke Cipanas, di dekat istana Presiden. Tujuannya untuk memberikan udara segar pada kedua anaknya. Sampai di villa milik Bakrie, Ical melihat anak seusianya yang membawa nampan. Mereka adalah anak-anak perkampungan Ciparay. Anak-anak ini membantu orang tua menjajakan panganan seperti pisang goreng, ketela rebus, talas bogor.

“Ketika mereka sedang asyik tertawa, sekonyong-konyong Ical berdiri dan berteriak sambil menunjuk ke beranda,” itu orang yang lenyap tadi!” “Eh, si Milun!” seru Nasah dengan mimik agak marah. “sini!”

“Ada apa mang?” tanya Milun kepada Nasah. Kamu tahu apa salahmu? Milun menggelengkan kepalanya. “Kamu sudah bikin geger Pak Bakrie sekeluarga karena ketakutan.”

“Maap, Maang,” ujar Milun dengan wajah nyaris menangis.

“Minta maaf sana ke Pak Bakrie dan ibu!” kata Nasah masih terlihat jengkel. Baru saja Milun hendak berdiri, Roosniah berkata, sudahlah, Mang Nasah, Milun bilang tadi ia sakit perut, bukan mau menakut-nakuti kami.”

Akhirnya keluarga Bakrie membeli jajanan yang dibawa Milun. Pesta singkong goreng dan teh panas itu terjadi secara mendadak. Bakrie melarang istrinya membuka makanan kaleng yang mereka bawa dari Jakarta.

“Milun, tegur Bakrie,” jangan berkecil hati. Tidak ada seseorang pun yang tiba-tiba saja menjadi kaya raya. Semua butuh perjuangan, keuletan, dan ketekunan. Jangan patah semangat, siapa tahu kelak kamu temukan resep membikin kue yang enak lalu kamu titipkan ke tempat-tempat yang ramai dikunjungi orang. “Setiap ada keinginan untuk maju, Allah pasti membantu,” tambah Bakrie.

Malam harinya Bakrie menceritakan legenda orion kepada kedua anaknya, tetapi belum sampai selesai anak-anaknya sudah tertidur pulas. Pagi harinya Bakrie mengajak sekeluarga melihat istana. Sebelum ke istana mereka menyantap sarapan pagi bubur.

6. Sang pemberani⁸

Bagian ini Ical mulai didaftarkan sekolah dan kabar yang menyenangkan yaitu Roosniah melahirkan seorang bayi lelaki yang diberi nama Nirwan Dermawan Bakrie. Kelahiran Nirwan membuat Ical dan Odi sangat senang dan membuat mereka kadang akur kadang bertengkar.

⁷ Ibid., hal 68

⁸ Ibid., hal. 90

“Ical!” seru Roosniah satu kali ketika melihat Odi kembali menangis. “Jangan terlalu kasar! Ingat, Odi itu adikmu!” “Iwan anak laki-laki, Ma,” Ical tak mau disalahkan.” Anak laki-laki main sama anak laki-laki.” “Terus Odi main sama siapa?” “Boneka”. Roosniah sangat kesal. Namun, dia coba mengendalikan diri sekuat tenaga. Dia menghembuskan napas panjang.” Ical dengar mama!, Odi memang anak perempuan yang suka main boneka, tapi tidak berarti anak lelaki seperti kau tidak boleh main boneka. Tapi Ical juga tidak boleh melarang Odi memegang dan mencium Iwan.”

Tahun ajaran baru suda tiba. Roosniah membelikan sepatu baru untuk Ical. Saat tiba mulai sekolah, Ical sarapan pagi dengan telur mata sapi. “Makan dulu, Cal, nanti dingin.” Pinta Roosniah. Ical memandangi telur mata sapi di piringnya agak lama. Ia menggelengkan kepala. “tidak! telurnya aneh” suaranya nyaris tidak terlalu keras, tapi cukup nyaring terdengar di meja makan yang sedang hening. “aneh?” tanya Roosniah Mentah, katanya. “O, ini bukan mentah, nak, ini sengaja digoreng setengah matang. Kadang-kadang kuning telur mata sapi, tidak semuanya keras dan matang. Bakrie memberikan isyarat anggukan kepala kepada istrinya. “Tati”...coba bikin telur mata sapi lagi, tapi semuanya harus matang. Jangan ada yang seperti ini,” kata Roosniah menyodorkan piring berisi telur mata sapi milik Ical.”eh, jangan diambil, buat papa,” sahut Bakrie melirik anaknya.”bisa ya Cal?”. Ical diam saja, tak mengerti maksud ayahnya yang langsung menelan suapan pertama dengan mencampur nasi goreng dengan kuning telur yang dikeluhkan Ical.” Hmm., enaaak! Mulut Bakrie berdecap-decap. Mama harus coba,” lanjutnya sambil menyorongkan satu sendok nasi goreng. “Mama masih...”kata Roosniah membatalkan kalimatnya begitu melihat kedipan mata suaminya, sehingga dia membuka mulut dan menerima suapan itu.”Woow enak sekali!” Apalagi telur mata sapinya benar-benar gurih.

7. Balada murid-murid perwari⁹

Disini diceritakan teman-temannya Ical yakni Ingga adalah putra direktur BNI, Mr Abdul Karim. Maher putra dari Hamid Algadrie, tokoh PSI dan pendiri partai Arab Indonesia. Adian anak tunggal Borail Harahap.

Sepulang sekolah, Roosniah bertemu dengan ibunya Ingga, “Nyonya Karim”. “Bakrie,” jawab Roosniah sembari mengulurkan tangan dengan mata berbinar-binar. Nyonya karim menyambut uluran tangan Roosniah dengan menjabatnya dengan erat dan hangat. Ketika ibu-ibu sedang asyik berkenalan dan bertukar sapa. Ical dan keempat temannya terlihat sedang serius bercengkerama. Mereka tertawa serempak. Mendengar celetukan Ingga, tiba-tiba dua hal melintas di benak Ical. Andeng-andeng dan Wiwik. Seloroh dan keberanian Wiwik mempertanyakan tahi lalat berukuran besar di pipi Cik Sul masih memengaruhi pikirannya. Sebenarnya, jauh di kedalaman hati, ia juga

⁹ Ibid., hal.109

hendak menanyakan hal yang sama. Tetapi ia ragu-ragu, atau mungkin juga takut. Ya takut Cik Sul tersinggung. Dan karena itulah ia mengagumi keberanian Wiwik.

“Teman-teman Ical mengajak Ical bermain bersama tetapi ia menolak dengan alasan dia punya adik bayi laki-laki. Temannya Ical, Adian mengejek Ical “mainnya masih sama bayi” Ical tidak senang dengan perkataan Adian. Orang tua ikut meleraikan percakapan mereka.

“Adian tidak punya adik, bu Bakrie. Barangkali itu sebabnya ia kurang mengerti perasaan seorang kakak.”

“Oh, kalo begitu, kapan-kapan Adian datang saja ke rumah Ical. Jadi, kamu juga bisa bermain-main dengan adik Ical yang perempuan atau laki-laki. Bolehkan Cal?” ujar Roosniah sambil menatap anaknya.” Roosniah berpamitan.

Di mobil Roosniah mencoba bertanya pada Ical mengenai perkara yang barusan terjadi.

“Di stasiun ini, sebelum kamu lahir, papamu pernah menjemput Om Hasjim Ning yang punya pabrik mobil itu. Mengapa ayahmu akrab dengan Om Hasjim?” Ical menggeleng. “Menjaga hubungan pertemanan, itu yang dilakukan oleh papamu.” “Kalau temannya jahat?” jangan dibalas.”

8. Nostalgia menggala¹⁰

Pagi-pagi di rumah Ical sudah kedatangan tamu, Om Soesilo.”¹¹ Ical berjalan menuju ruang tamu dan segera duduk di pangkuan Bakrie. Ical terus menatap pemuda berseragam tentara yang duduk di depannya. Ia mendongak seolah bertanya siapa gerangan pemuda bersenyum hangat itu. Bakrie memeluk Ical seolah mengerti apa yang sedang dipikirkan putranya, dan berkata dengan suara pelan. “Ayo, salaman sama Om Sosilo. Om ini hebat nak, mau sekolah ke Belanda. Semula Ical merasa ragu dan agak takut, tapi melihat anggukan kepala ayahnya, ia segera turun dari pangkuan dan mengulurkan tangan dengan mata terus menatap seragam yang membalut tubuh pemuda itu. “Ical sudah sekolah?” tanyanya. Ical mengangguk.”Sudah Om.”

“Kelas berapa?” Ical segera mengangkat jemari kanan, ujung ibu jari dan telunjuk bertautan seolah membentuk huruf “o”. hebat!” “om juga hebat sudah besar masih sekolah, kata Ical. Soesilo tertawa mendengar tutur Ical. Yang hebat itu papa Ical masih muda sudah punya perusahaan besar. Bakrie tertawa kecil. Kata mertua saya, keuletan dan ketekunan pak Bakrie adalah teladan yang patut dicontoh anak muda seperti saya. “saya juga masih muda,” kata Bakrie,”belum empat puluh tahun.” Betul pak, semula saya pikir usia

¹⁰ Ibid.,hal. 127

¹¹ Soesilo soedarman(1928-1997) menduduki banyak jabatan strategis di pemerintahan seperi duta RI untuk amerika serikat, menteri kebudayaan daan pariwisata serta mentee coordinator bidang politik, hokum, dan keamanan. Pangkat miter tertinggi yang diraihnyaa adalah jenderal (kehormatan).

bapak diatas empat puluhan, jawab Soesilo sembari tersenyum,” ternyata masih sangat muda.

“Berapa lama di Belanda?” rencananya mengikuti pendidikan kavaleri selama satu tahun di breda, pak.” Pangkatmu sekarang?” “letnan satu.” “umur? jalan dua puluh lima tahun, Pak.”

Bagus Soes. Kau tahu Mertuamu itu sayang sekali padamu dan banyak cerita soal kepintaranmu. Sekarang setelah melihat kau yang gagah, pintar, dan hebat ini, saya yakin kau nanti akan jadi jenderal.” Amin. Sudah siap berangkat? Sudah Pak. Mohon doa bapak agar segala rencana saya disana dapat berjalan dengan mulus. Bakrie mengangguk.

“Sekarang, apa yang aku bisa bantu?” tanya Bakrie

“O, tidak usah repot-repot, Pak.”

“Sudah punya jas?”

Sepertinya...,” ujar Soesilo mencari akal untuk menjawab sehalus mungkin.

Sudah atau belum?” desak Bakrie. “ Kalau sudah punya , bagus. Kalau belum punya, kau harus punya. Menetap di Belanda tak cukup dengan seragam militer. Kau harus punya jas bagus untuk dipakai pada acara-acara resmi.”

Belum punya, Pak,” sahut Soesilo malu-malu.

“Tidak punya jas itu bukan punya dosa besar, Soes. Saya punya jas yang bagus untukmu.”

Soesilo semakin salah tingkah. “aduh, saya jadi tidak enak, Pak. Saya ke sini buat silaturahmi dan mohon doa Pak Bakrie, seperti saran mertua saya.”

“Tidak apa-apa. Tolong-menolong itu sama pentingnya dengan keuletan dan ketekunan, Soes. Tolong menolong tanpa pandang bulu, asal-muasal, atau hubungan kekerabatan.”

Bakrie masuk ke kamar dan tak lama berselang keluar sembari menenteng sebuah jas terbungkus semacam plastik. Alangkah girang hati Soesilo. Rasanya, sayalah perwira muda pertama yang punya jas mewah, ‘kata Soesilo.

Bakrie tersenyum,” terkadang rezeki datang dengan cara tak terduga, letnan.”

“Itu jas kesukaan papa, kan?” tanya Roosniah tidak lama setelah Soesilo pergi.

Bakrie mengangguk.” Kenapa, Ma?”

‘Ya, tidak apa-apa,” jawab Roosniah.

“ Memberi sesuatu yang kita senangi kepada orang lain itu selalu membuat hati kita bahagia. Rezeki kita pasti akan bertambah jika kita bisa lebih ikhlas,’ kata Bakrie sambil mengusap-usap rambut Ical yang juga memandangnya dengan tatapan tak mengerti.

Roosniah mengangguk. Dia sangat memahami jalan pikiran suaminya.

“Nanti papa pakai jas yang mana?” tanya Ical.

Bakrie terkesima mendengar pertanyaan anaknya. Ia tersenyum, “memberi tidak berarti kita kehilangan, nak.”

Ical merengut, “Hmm..., bukan jawaban yang tepat”

“Bekerja lebih giat, dapat uang, terus beli jas baru,” jawab Bakrie

Ical menggeleng-gelengkan kepala dan merenung sejenak. Tapi benar kanak-kanaknya belum sanggup mencerna nasihat itu.

Sudah sebulan murid-murid TK Perwari belajar di garasi rumah kepala kepolisian Negara. Ical sudah semakin akrab dengan teman-temannya sekelas, Ingga, Al, Rizal, Adian dan Maher. Mereka mempunyai sifat sendiri-sendiri. Rizal terlihat aktif di kelas, Al, Ingga, Ical murid penurut, jarang berulah, jarang mengusik teman-teman lain. Adian dan Maher sering mendapat panggilan mesra dari Cik Sul karena terlalu aktif di kelas. Mereka rajin mondar-mandir atau mengganggu teman lainnya. Celetukan mereka juga sering terdengar. Tak heran jika teguran Cik Sul “Maher, coba dengarkan atau Adian duduk kembali di kursimu.

Cik sul memberikan pengumuman bahwa kelas akan pindah lagi di rumah kediaman Mr Lukman Wiriadinata. Anak-anak kembali protes karena ruang kelasnya di garasi lagi. ”Dari garasi ke garasi,” seru Rizal. Cik sul memahami jalan pikiran anak-anaknya, mencoba menjelaskan bahwa gedung baru yang bertingkat belum jadi. Rizal menyahut, ”ini sekolah hebat, sekolah anak orang kaya.” Kata siapa?” kata Wiwik. “Murid-muridnya diantar pakai mobil, jawab Rizal, tapi kelasnya di garasi...”ada yang tahu mengapa kelas kita selalu di garasi?” tanya Cik Sul. Kelas mendadak senyap, tak ada yang bersuara, tak ada yang mengacungkan tangan. Tatapan Cik Sul seolah ancaman yang membuat murid-murid gentar dan takut salah jawaban. Sekolah kita ini adalah milik perguruan, perwari namanya. Karena belum punya gedung sekolah sendiri, beberapa orang yang selama ini mendukung perwari menawarkan rumah mereka untuk ditempati sebagai ruang kelas. Tapi kalian tidak usah kecil hati. Ilmulah yang paling utama, bukan tempat. Paham?” meskipun belajar di garasi, selama kalian tetap semangat dan menikmatinya, kalian tetap bisa belajar dengan baik. Kelak, begitu masuk SR, kalian akan merasakan manfaatnya. Mengerti?’

Menempati kelas baru ada siswa baru pula, yaitu Bibot. Pelajaran dimulai dengan menyanyi lagu sepedaku karya Pak Kasur.

Kring-kring-kring ada speda

Spedaku roda tiga

Kudapat dari ayah

Karea rajin bekerja

Tuk-tuk-tuk ada spatu

Spatuku kulit lmbu

Kudapat dari ibu

Karena rajin membantu.

Cik Sul yang selama ini sudah mengenal karakter para murid.”Ical ke depan, pimpin teman-teman menyanyikan lagu ini.’ Selama ini Cik Sul selalu memperhatikan sikap Ical yang kurang bersemangat dalam permainan atau bernyanyi. Ical lebih suka berhitung atau permainan yang berkaitan dengan angka-angka. Ical juga tak pernah berinisiatif untuk maju ke depan kelas. Walaupun kawan-kawannya sudah berebut maju, Ical masih duduk tenang di

kursinya. Ical kali ini diluar dugaan guru, Ical bangkit dan berjalan penuh percaya diri. Begitu lagu usai Ical menoleh ke arah pintu. Ia tersenyum pada ibunya. Tidak suka bukan berarti tidak bisa.

Setelah istirahat, Cik Sul mengumumkan anak-anak mendapat sumbangan susu bubuk yang sudah siap minum.

“kalian berbaris rapi. Masing-masing akan mendapatkan satu gelas untuk langsung diminum, bukan dibawa pulang. Selama ini tak pernah ada yang tahu rahasia kecil bahwa Adian yang terlihat pemberani di sekolah, sebetulnya sangat penakut terhadap segelas susu. Yang tahu rahasia itu hanyaa Lukman, paman kecilnya. Di rumah hal ini tidak menjadi masalah karena orang tuanya tidak marah tetapi berbeda jika di sekolah dia khawatir kalau Cik Sul marah dan teman yang lain meledek. Adian meminta Lukman untuk tidak jauh-jauh dari dirinya. Ketika gelas susu dibagikan, Adian langsung memberikan susu kepada Lukman. Hal ini diketahui oleh Bibot, “kalau kau mau nanti aku kasih.” Bibot menggeleng. Ia tak membenci susu tetapi kalau boleh memilih lebih baik tidak dibagi. Namun karena tak punya nyali seperti Adian dia menerima dengan pasrah dan lekas meminumnya. Lukman khusyuk berdoa,”Ya Allah semoga susu sering dibagikan. Doa Lukman membuat jengkel Adian. Dengan banyak donatur maka murid perwari sering minum susu. Akibatnya badan Lukman semakin gendut sedangkan badan Adian semakin ciut. Wiwik juga tidak suka susu, tetapi dia berbeda dengan Adian yang selalu menyerahkan jatah susunya kepada Lukman. Dia bertindak lebih berani dengan langsung membuang isi gelas ke sebuah pot tempat bunga-bunga ditanam. Bunga tersebut dirubungi semut karena rasa manis akibat sering disiram susu. “Wik, apa kau tidak takut kena marah kalau ketahuan Cik Sul?, tanya Adian. Wiwik menggeleng, daripada aku minum lalu muntah dan harus masuk rumah sakit, pasti Cik Sul akan merasa bersalah. Mendengar jawaban itu, Adian mengangguk setuju. Suatu ketika dia mengikuti Wiwik, tetapi apes, dia ketahuan oleh Cik Sul. “Kenapa susu itu kau buang Adian?, tanya Cik Sul. Biar semut-semut di pot tambah gemuk, Cik Sul. Katanya disambut gelak tawa anak-anak. Cik Sul pun berusaha sekuat tenaga agar tidak terpingkal-pingkal. Sebab kalau terjadi, bisa-bisa makin banyak murid yang meniru perbuatan Adian. Cik Sul berdehem keras untuk mengingatkan keinginan tertawa yang sudah terkumpul di kerongkongan. Ical bantu encik mengambil pot. “kalau begitu,”kamu ambil pot lalu cari seekor semut gemuk dan seekor semut yang kurus. ”Adian tunjukkan mana semut kurus tadi yang kau kasih minum susu! Tadi ada Cik, mungkin karena kekenyangan, semut itu pulang duluan. Kali ini Cik Sul tak bisa menahan geli. ”Kamu benar-benar tak pernah kehabisan akal, ya?”

Bakrie bertanya pada Ical mengenai sekolah Ical.” Papa dengar kelasmu pindah lagi?” iya, jawab Ical yang sedang merapikan mainan. “tapi sering dikasih susu. “oh, bagus itu, biar badanmu kuat. Kamu sekarang enak, sekolah tidak capek. Pergi pulang naik mobil. Dulu papa jalan kaki jauh sekali. Sebelum sekolah harus jualan dulu, seperti Millun di vila Cipanas itu. Kenapa pa?” Tanya Ical. “waktu itu jalan menuju ke sekolah papa melewati hutan dan disamping kanan kiri jalan banyak pohon kemiri, gambir, atau

kelapa yang jatuh. Karena sekolah dimulai jam delapan, maka sejak jam enam papa sudah mencari dan mengumpulkan buah yang jatuh tersebut. Papa simpan di rumah setelah terkumpul banyak papa jual ke pasar. Papa banyak uang dong...tidak juga, tak banyak yang mau beli hasil pungutan. Tapi papa senang karena bisa mendapatkan uang sendiri. Papa lakukan seumuran kamu sekarang, Cal. “uang hasil jualan itu buat apa pa?” “buat modal beli roti di Teluk Betung. Percuma dong papa menabung? Bakrie tersenyum, kalau dagangan laris, uang papa bertambah. “jadi papa beli roti di Teluk Betung, lalu dijual lagi disana?” tidak. biasanya papa titipkan ke sopir bis tujuan Menggala atau Kalianda. Untungnya kecil, hanya satu sen tapi ada rasa puas yang sangat besar karena para sopir melihat papa bukan sebagai anak kecil lagi. “mereka tidak membohongi papa?” O tidak, mereka jujur. Mereka bayar semua. “Atuk tidak marah?” “Mengapa atuk harus marah?” karena papa dagang melulu, jarang belajar. Awalnya atuk tidak senang, atuk bilang papa tidak perlu melakukan itu karena takut nilai sekolah papa jadi hancur. Tapi papa bisa membagi waktu dengan baik, nilai papa selalu bagus. Akhirnya atuk mengizinkan papa untuk terus berjualan. “caranya bagaimana, pa?” jualanannya?” bukan, bagi waktu, pa...” harus disiplin. Semua ada jadwalnya. Waktu belajar, waktu cari gambir, waktu jualan kue, waku main...”hah, papa masih sempat main?’ seru Ical terkejut. O jelas, kalau sendirian terus, dari mana bisa punya teman?’ kamu kenal Om Soehoed, itu teman papa dari kecil. Kami, papa dan Om Soehod dikenal paling hebat di kelas. Kami berdua murid kesayangan tuan guru Hussar. “Ical belum bisa. Susah!” kalau kamu berusaha dan rajin berlatih, pasti bisa. Roosniah muncul, aduh ini ayah dan anak kalau sudah mengobrol berdua, lupa segalanya. “Anak laki-laki itu harus sering diajak ngobrol supaya terbiasa mengemukakan pendapat,” ujar Bakrie. “kalau tidak mereka akan terbiasa menggunakan tangan untuk menyampaikan pendapat.

9. Selamat tinggal kelas garasi.

Dalam episode tersebut, Ical berulang tahun. Banyak teman yang hadir dan bahkan Cik Sul turut hadir pula. Cik Sul memberikan pengumuman bahwa bulan desember anak-anak sudah selesai sekolah di TK Perwari dan mulai masuk ke Sekolah Rakyat. Seperti biasa akan digelar pesta perpisahan.

Pesta perpisahan dihadiri oleh murid-murid TK dan SR Perwari di Schouwburg gedung kesenian Jakarta. Ibu Sumargono kepala SD Perwari berpidato bahwa anak-anak akan menempati gedung baru tingkat, sekolah paling megah di Jakarta.

Sepulang acara perpisahan Bakrie mengajak keluarganya ke pasar Senen. Mereka mengunjungi toko peci ternama milik Idris Halim, Si Raja peci. Setelah menemukan peci pilihannya, Bakrie segera mencari peci yang cocok untuk Ical, tapi Ical menolak, “buat apa beli peci, pa?” dan benda lain yang sangat Ical dambakan yaitu sepeda.

“nak bentar lagi kamu masuk sekolah rakyat. Nanti kamu butuh peci untuk shalat atau mengaji, bujuk Roosniah

“Ma, teman-teman Ical sudah punya sepeda. Semuanya, kecuali aku.” Akhirnya Ical membeli sepeda dan peci.

Tiba di took tjong &co, ical tertegun melihat banyak sepeda dengan berbagai model dan warna yang memikat hati.

“pilihlah sepeda yang sesuai dengan kebutuhanmu,”jad wab Bakrie. “maksud papa?”

“jangan memilih sesuatu hanya karena kamu suka. Boleh jadi kamu senang, tapi kalau sepeda itu terlalu besar tetap saja tidak berguna. Akhirnya ical memilih Raleigh.

Setelah itu bakrie mengajak makan di padangsche buffet karena merasa lapar. Roosniah merasa masih kenyang dan hanya ingin makan es krim. “makan es krim enakya sama odi, pa,” kta Ical.” Nanti odi ngambek kalau idak diajak. Pulang saja pa. ical mau main sepeda. “makan di rumah saja, “sahut Roosniah setuju.”tidak apa-apa kan pa?

“tidak apa-apa,”jawab bakrie

Ical mulai masuk SD Perwari. Pertama kali masuk kelas satu, anak-anak harus membuat barisan dan dipimpin oleh cik nani. Mereka masuk satu persatu ke dalam kelas dengan rapi dan menyanyikan naik kerta api.

Pertama masuk sekolah, Ical ditegur oleh Cik Nani, hal itu disebabkan karena Ical asyik mengobrol dengan temannya, Rizal. Saat diabsen Ical tidak mendengarkan sehingga ketika dipanggil dia tidak tahu. “sekali lagi kalian bicara dalam kelas dan tak mendengarkan kata-kata Encik, kalian akan dihukm berdiri di depan kelas dengan satu kaki. Mau?” tidak Cik, jawab Ical dan Rizal serempak.

Setelah mengabsen, Cik Nani mengharapkan anak-anak untuk berdiri menyanyikan lagu Indonesia Raya. Tiba-tiba “Aduh, jerit seorang perempuan karena tidak bisa bangkit dari tempat duduknya.”Kenapa krisni?” Tanya Cik Nani sambil mendekat kearah meja Krisni. Ada yang mengkat rambut saya di bangku Cik.

“Danu?”Lembu?”Cik Nani menatap dengan tajam anak-anak yang ada di belakang Krisni. bukan Cik jawab Danu dan Lembu. Kalau bukan kalian, mengapa rambut Krisni bisa tersangkut begini?” Tanya Cik Nani.

Lembu menyeringai, nyangkut sendiri, Cik,”kalian berdua ke depan berdiri kaki kiri diangkat, tangan kiri kalian angkat melintasi kepala dan memegang telinga kanan. Setelah usai menyanyi, “Sekarang kalian boleh kembali ke bangku masing-masing. Tetapi kalau kalian melakukan lagi, hukuman bisa lebih berat lagi.” “Mengerti?” mengerti Cik.

Anak-anak yang lain juga mengerti bahwa hari ini guru mereka sangat tegas, disiplin, dan tidak main-main. Setiap kesalahan akan mendapat hukuman. Istirahat tiba, anak-anak dipersilakan untuk memakan bekal yang dibawa. Ical dan teman-temanya makan di bawah pohon beringin.” Siapa sih tadi yang mengikat rambut krisni di kursi?” kshian dia kesakitan. Anu dan lembu hany ernity simpul. Yang penting tidak celaka. “jadi kamu yang ngikat. Tanya wiwik. Yang penting tidak celaka. “jadi kamu yang ngikat. Tanya wiwik. Berdua?””smdirian?” . loh kenapa danu tadi mau ikut dihukum?’ tnya ical.” Kasihan lembu cal. Dihukum berdua saja kami harus

angkat satu kaki. Kalau lembu dihukum sndirian. Berarti du kakinya harus diangkat, jatuh dong?” semua teman-temannya tertawa terpingkal-pingkal.

Wiwik iku. Kalau lembu dihukum sndirian. Berarti du kakinya harus diangkat, jatuh dong?” semua teman-temannya tertawa terpingkal-pingkal.

Tiba-tiba Wiwik menunjuk ke arah blakang pohon beringin membritahukan ical bahwa dibelakang pohon ada orang.” Lihat dua anak kecil itu nggak?” ical melihat dua anak laki-laki sumuran odi sedang mengintip ke halaman sekolah. Wajah mereka dekil, tangan memegang kawar pagar.

“kelihatannya mereka lapar, kita kasih makan saja. Ujar Ical. Sebelum berlanjut, bel tanda masuk berbunyi.

10. Romansa bola kasti.

Agenda sekolah hari itu adalah bermain kasti. Ical merasa kesakitan karena ada bagian tubuh yang terkena lemparan bola kasti. Saat pulang Ical mengelus perutnya yang masih sakit. Jayadi, sopir Ical yang bertelanjang kaki itu sudah menunggu didepan pagar sekolah dan menyampaikan bahwa ibunya tidak bisa ikut menjemput, Ical merasa lega karena setidaknya bisa menyembunyikan sisa perih di perutnya dari tatapan ibunya yang penuh tanda tanya. Kenapa den?” Tanya Jayadi. “Tadi kena gebog bola waktu main kasti bang, kata Ical. Tapi jangan kasih tahu mama ya,

Hari menjelang sore, sekitar pukul tiga Ical dibangunkan dari tidur untuk belajar mengaji. “Kamu harus belajar mengaji. Ustadnya udah ada di luar.” Belajar apa?” Tanya Ical. Belajar membaca Al-Quran. Berhubung tidak bangun, akhirnya Tati melaporkan kepada Roosniah yang segera masuk kamar. “Cal bangun, sambil menepuk lembut pipi Ical. Guru ngajimu itu disuruh papa.” Kamu bangun dulu, jangan malas-malasan. Segera ambil wudhu, pakai sarung dan nanti keluar ngaji.

“Iya, ma.”

Guru ngaji Ical bernama Rojak. Setelah Ical memperhatikan, ternyata selain membawa Al-Quran tipis, Ustad Rojak juga membawa sebatang lidi panjang. Ical memberikan isyarat agar ibunya menanyakan untuk apa lidi itu dibawa.

“Lidi itu untuk apa, ustad?” Tanya Roosniah.

“Oh, ini kebiasaan aye, bu. Kalo ade murid yang males, biasenya aye jepret tangannya. Setelah dijepret, murid jadi rajin. Begiu males lagi, aye jepret lagi. Rajin lagi... Giliran males lagi...’makanye aye dipanggil Ustad Jepret. Ical merasa ketakutan dan akhirnya itu menjadi pertemuan pertama sekaligus terakhir Ical dengan Ustad Jepret.

Tiga hari kemudian Ical harus belajar mengaji. Ia menolak bujukan ibunya. ”Gurunya beda, bukan Ustad Jepret lagi,” kata Roosniah. Ical mau dan menemui Ustadzah Rohime. “Ustadzah Rohime ini Ustadzah jepret juga?” tanya Roosniah.

Ustazah rohime keheranan. “tu kayak ustad jepret yang suka ngajar anak-anak mengaji pakai sebatang lidi buat mukul anak-anak?” astaghfirullahal’adzim, itu sih orang dulu yang ngajar ngaji kayak gitu.

Kalau saya sih kagak. Pan sekarang jaman modern, bu.” Sejak itu rohime resmi menjadi guru ngaji Ical.

Di sekoah ical semaki dekat dengan teman—temanya, terutama rizal, ingga, daan al. ketiganya memiliki karakter yang berbeda. Diantara keigaa itu,, rizal yang paaling banyak bicaara. Ia juga terkenal sangat mementingkan kebersihan. Setiap pagi, setiba ddi sekolah waangi sbun suaah bisaa tercium dari kejaaahan. Teman sebangku ical ini sangat ramah kepada siapa saja. Ingga tidak terlalu banyak bicara, cenderung santai, dan jenis raang yang tidak berantakan. Sedangkan al paling pendiam dan sukaa memperhatikan segala sesuatu dengan cermat. Rizal, Ingga, Ical, dan Al adalah murid-murid yang pintar. Karena keakraban mereka disebut empat sekawan.

Keluarga Bakrie akan pindah rumah. Di rumah yang baru itu Ical bermain sepeda dengan Taty dan Odi. Mereka dikejar oleh anjing dan terjadi kecelakaan. Mereka jatuh dari sepeda. Ada orang yang menolong. Anjingnya sudah pergi, pria itu mengangkat sepeda yang menimpa Ical. Pria itu ternyata penjaga rumah Mr Smit orang Amerika. Pria itu bernama Hamdi dan Herman. Kedu orang itu mengantar Ical ke rumah. “Ya Allah kenapa Cal?” kami dikejar anjing lalu terjatuh. Kaki Ical terjepit jari-jari sepeda, bapak ini menolong, kata Tetty seraya menunjuk Herman. “Astaghfirullahal’azim... “Lukanya agak dalam, ujar Herman. Sebaiknya langsung dibawa ke dokter. Bu, takut infeksi. “Terima kasih atas bantuan bapak, ujar Roosniah. Sama-sama bu, kami permisi dulu, keduanya berpamitan. Sekali lagi terima kasih Pak Herman, Pak Hamdi.

Keesokan harinya kecelakaan Ical beredar di SR Perwari. Teman-teman kelasnya datang membesuk.

11. Akhirnya Al pergi.

Ical masuk sekolah dan saat itu ada permainan kasti dia dan Al tidak ikut karena Al terserang flu. Mereka mengobrol gimana kakimu Cal?” kalau aku dokter aku akan megobati kakimu sampai sembuh. Terimakasih Al, kamu memang sahabat yang baik. Kamu juga. Sayang kita harus berpisah, tapi kalau nanti papa kerja di Jakarta lagi, atau papamu pindah ke Medan bisa aja kita ketemu lagi.

“Cal...” Lembu melambaikan tangannya, sini ada apa?’ kamu harus lihat, Cal hebat. Nih lihat, ujar Lembu sambil menyodorkan sebilah logam pipih pisau. Untuk apa kau bawa itu, tanya Kushariyanto. Aku bukan bawa pisau, aku bikin pisau ini. Untuk apa? tanya Kushariyanto. Jaga diri. “Awas ada guru, dengan lihai Lembu memapah Ical. Jaga diri buat apa?’ ada preman di dekat rumahku yang suka mengadu ayam dan mabuk-mabukan. Beberapa hari lalu preman itu menodong dan merampas uangku. “kau tidak lari?’ tidak, jawab Lembu. Berteriak minta tolong? preman itu menodongkan pisau ke perutku percuma aku lapor ke polisi, mana ada yang percaya sam seumuran kita. Terus apa gunanya pisau itu? Kau mau berkelahi?’kalau perlu preman itu mati. Nanti kau ditangkap polisi dan dimasukkan penjara. Tidak apa-apa banyak pejuang yang masuk penjara karena bunuh orang. Tapi yang mereka

bunuh itu musuh. Preman itu juga musuh. Aku yakin sebelumnya sudah banyak yang ia todong, tapi tidak ada yang berani melawan pembicaraan sudah berakhir karena Ical dijemput bang Jayadi, sopir keluarga Ical.”Aku pulang dulu, kata Ical cepat sembuh. Di rumah Ical menceritakan kejadian Lembu terhadap orang tuanya. “Kamu jangan ikut-ikutan. Nanti kalau ada apa-apa dan kamu terbawa-bawa semua jadi repot. Ical mengangguk, iya pa Ical gak ikut-ikutan kok.

Melihat kondisi Jakarta yang tidak aman akhirnya Bakrie menginginkan Ical untuk ikut bela diri. Kapan Ical mulai latihan?” “yeah masih lama, kata Ical kecewa. Ical maunya sekarang. Cal!” ujar Roosniah dengan lembut dan tegas. Latihan bela diri itu butuh tulang dan otot yang kuat. Iya ma tapi janji ya pa?” Insya Allah. Insya Allah yang pasti dong paa, Bakrie menatap Ical dengan lembut. ”Kita tidak boleh memastikan sesuatu, Cal nabi Muhammad mengajari kita mengatakan Insya Allah. Artinya? Jika Allah mengizinkan. Sebagai manusia, kita hanya bisa merencanakan yang bisa memastikan semuanya cuma Allah. Tapi Insyaa Allah yang pasti kan pa?

Pengumuman pembagian rapot. Cik nani mengumumkan bahwa juara pertama adalah Ical. “sudah aku tebak, kata Al. kamu yang bakal jadi juara, cal selamat. Terimakasih Al, aku senang tapi juga sedih karena kamu pindah.

12. Kabar sedih dari Maher

Sepulang dari liburan selama dua hari di villa Cipanas, Bakrie berencana mengajak keluarga untuk makan malam di Des Indes. “des indes?” tanya Roosniah iya, kenapa?” itu hotel mahal, pa. kata roosniah. Ada angin apa tiba-tiba papa mengajak kami makan di hotel mewah? Papa dapat proyek baru?”

“Bukan ma, anggap saja syukuran atas hasil cemerlang yang diraih Ical,”kata Bakrie.

Perjalanan pulang ke rumah, “coba lihat!” kata Bakrie sambil menepikan mobil dan menunjuk sebuah kanal. “perhatikan betapa masih banyak orang yang hidup serba kekurangan.” “ibu-ibu itu mandi, pa?” tanya Odi. Iya. “air kali itu kotor, pa kok mereka mau?” tanya Ical. Mereka tidak takut sakit?”

“Kalau ditanya apakah mereka mau atau tidak, pastilah mereka tidak mau mandi di kanal, Cal. Masalahnya, tidak semua orang Jakarta punya rumah dengan kamar mandi yang sehat. “Mereka menangkap apa sih pa?”papa kurang tahu. Nah coba lihat yang itu, kata Bakrie menunjuk seorang anak yang mengangkat tangannya “Kelihatannya ia mengikat kaki binatang dengan tali dan memainkannya seperti yoyo.

“Kata ustazah Rohime, kita tidak boleh menyakiti binatang,” ujar Ical. “nanti di akhirat, binatang itu dibikin tuhan jadi raksasa, terus orang yang suka adu binatang justru yang jadi orang-orang yang diadu sama binatang raksasa itu. Benar gak pa?”

“Mungkin saja. Tapi maksud ustazah Rohime itu adalah bahwa binatang itu makhluk Allah juga. Jadi tidak boleh disakiti seenaknya.

Saat makan malam Ical bertemu dengan Maher, anak Hamid Algadrie. Saat itu Maher dan keluarga. Bakrie makan malam disitu. Maher langsung menemui Ical begitu menghampiri pak Hamid. “Ada apa Her?” “Lembu meninggal.” Ical terperanjat. “meninggal? ”kapan? “dua hari lalu, menjelang maghrib, ditabrak kereta.” Lembu sedang membuat beberapa pisau paku sebagai persiapan menghadapi preman-preman. Preman itu harus dihentikan, kata Lembu. Ical pikir Lembu ada benarnya, jika tak ada yang berani melawan, preman itu terus merajalela. Dan sebelum Lembu berhasil memenuhi harapannya, maut sudah merenggut nyawanya.

13. Terperangkap piutang

1954, tahun ajaran baru telah tiba. Ibu Sumargono, memberikan wejangan kepada peserta upacara. Anak-anak kelas dua diampu oleh Cik Darmasti. Sebagai pembuka ajaran baru, akan diadakan pertandingan sepak bola antarkelas. “Lawan kita siapa Cik?” “Lawan kalian adalah anak-anak kelas empat.” “gak adil, masak anak-anak kelas dua lawan anak kelas empat. Gerutu Maher. “Dengar, seperti yang encik bilang tadi, pertandingan antarkelas ini hanya untuk mempererat kekeluargaan antarsiswa Perwari. Kalau kalian kalah, itu hal biasa. Lumrah, karena kalian lebih kecil. Tapi kalau kalian menang, itu luar biasa.” Sekarang kalian pilih, mau jadi biasa-biasa saja atau luar biasa?” luar biasa, cik...”bagus itu baru murid perwari. Murid perwari harus punya semangat untuk jadi orang-orang luar biasa. “Untuk jadi orang luar biasa, tak bisa dengan persiapan biasa, untuk jadi luar biasa harus dengan persiapan luar biasa. Karena persiapan biasa hanya bagi orang-orang biasa. Sedangkan kalian ingin menjadi orang luar biasa.

“Kalau sudah latihan, ternyata masih kalah, bagaimana itu cik?,”Tanya Bibot. Ya, namanya juga usaha, dengan persiapan yang bagus, walaupun nanti hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang kita harapkan, kita masih tetap puas karena kita sudah berusaha.” Hasil latihan sepakbola tim kelas dua menang dengan skor 4-2.

Saat istirahat anak-anak bermain kelereng baik perempuan maupun laki-laki. Damiyanti Rooseno, murid baru pindahan SR Cilacap merasa heran karena kelereng merupakan permainan laki-laki tetapi perempuan pun bisa ikut main. Teman-teman Ical semuanya kalah dalam bermain kelereng. Dia sendiri yang menang. Kawan-kawan Ical dengan wajah memelas meminjam kelereng milik Ical agar bisa bermain lagi. Tak tega mendengar regekan mereka Ical memberikan kelereng tersebut kepada kawan-kawannya. - kelereng itu?”

“Kasihannya mereka, lagi pula ini dengan teman sendiri. Tidak apa-apa, kata Ical.

“aneh.” gumam Danu. “apa yang aneh?” cara berpikirmu,” ujar Danu. “terlalu baik pada orang lain.” siapa bilang?, protes ical. Membantu teman itu bukan hal yang aneh. Tapi harus!.

Suatu ketika Ical kalah dan meminjam seperti teman-teman lakukan. tetapi tak ada satu pun orang yang meminjaminya. Saat kemarahan

ical sudah di ubun-ubun, Ical menendangi kelereng. Danu berusaha untuk meneangkan ical” sekarang kau tahu cara orang lain berpikir?”

14. Petaka tujuh Satu

Kemenangan sepak bola Tim kelas 2 menjadi perbincangan semua warga sekolah. Ibu Sumargono berencana untuk mencarikan tandingan lawan untuk anak-anak perwari. Akhirnya pertandingan akan dimulai antara SR Perwari dan Gang Ampium. Mental anak Perwari ambrol melihat anak-anak Gang Ampium karena melihat tubuh yang kuat. Alhasil Perwari dipukul mundur dengan skor 7-1. Kemenganan diraih oleh Perwari.

Kekalahan tersebut bagi SR Perwari sangat menyakitkan. Mereka hilang percaya diri. Semuanya terpukul. Ibu kepala sekolah berusaha untuk menyemangati mereka, tetap saja mereka tak bisa melupakan kegagalan itu. Cik Darmasti berusaha menghibur mereka, “Kekalahan bukan akhir segalanya. Ada banyak hal yang bisa kalian pelajari dari sepak bola, sepak bola lebih dari sekadar menjebol jala lawan. Kalian harus tahu kapan saat yang tepat untuk menyerang, kapan masanya bertahan dan menyusun serangan.

Guru meminta menyanyi untuk menghibur kekalahan pertandingan sepak bola. Cik Darmasti mempersilakan anak yang mau maju menyanyi. Siapa lagi kalau bukan Kushariyanto. Dia memang suka menyanyi, ia juga berani tampil ketika murid lain sibuk menghindar. Tetapi, sebenarnya ia juga sangat pemalu dan mudah gugup. Kabarnya seperti yang pernah ia sampaikan kepada teman sebangkunya. Ia rajin ke depan karena hasrat besar untuk melawan kegugupan itu. Sebenarnya suaranya merdu dan enak didengar. Tapi bukan itu yang membuat Ia kerap ditertawai. Selain penggugup, juga karena ia tak pernah menyanyikan lagu selain hela-hela rotane dan selalu memilin-milin jemari.

Seperti biasa walaupun diejek oleh teman-temannya, ia tak menjawab apa-apa dan tak bereaksi apa-apa selain muka yang merah. Ia berusaha untuk menahan diri, menyabar-nyabarkan hati, dan mengelus-elus dada.

15. Sensei Ferry

Hanya orang besar yang bisa menerima kekalahan dan menjadikannya cermin yang memantul-mantulkan kemenangan, kata Cik Darmasti. Hari itu Ical latihan judo bersama ayahnya. Ical protes kepada ayahnya, “apa hebatnya, pa? terlalu lambat. Ical membayangkan kalau judoku seperti barongsai yang pernah ia lihat. Barongsai yang bisa melayang terbang, memukul menendang dengan cekatan, dsb.

“Nanti kau akan tahu, bahwa Sensei Ferry itu orang yang cerdas. Ingat, tanpa kecerdasan, apa pun bela diri yang dimiliki seseorang bisa sangat berbahaya. Tetapi di tangan orang yang berpengetahuan dan berbudi tinggi, bela diri bukan lagi cara menyerang dan menyakiti orang lain, melainkan untuk mengenali diri sendiri dan Tuhan yang meminjatkan kekuatan kepada

kita. Itu sebabnya, menjelang selesai latihan, judoku melakukan mokuso, penghormatan kepada Tuhan.

16. Manis-manis alpukat

Pelajaran telah usai dan tiba-tiba Wiwik berteriak lantang meminta teman-temannya untuk menulis nama, alamat, dan nomor telepon. “buat apa?” Tanya Inga. “tak kenl maka tak sayang” jawab Wiwik. Kemudian ibu Sumargono masuk bersama anak baru. Anak baru tersebut membuat semua anak perempuan terkesima karena ketampanannya. Terutama Wiwik. Anak baru tersebut bernama Ade Kadiman putra Raden Kadiman.¹² Wiwik berubah menjadi lebih feminis semenjak kedatangan Ade Kadiman.

Pelajaran matematika diampu oleh Cik Darmasti. Beliau meminta Ical untuk mengerjakan soal matematika di depan papan tulis. Ical maju dan tidak perlu banyak waktu untuk mengerjakan tugas tersebut dan segera kembali di kursi. Cik Darmasti yang menunduk, mengira Ical tidak bisa. Jangan mudah menyerah Cal. Kalau kau tidak sama sekali, coba pikirkan bagaimana caranya. Anak-anak langsung tertawa. Kenapa kalian tertawa. Itu Cik jawabannya sudah ada di papan tulis. Cik darmasti mengecek jawaban Ical. Jawabanmu benar Ical.

17. Gara-gara anak kampung

Ustazah Rohime meminta ibunya Ical agar Ical segera dilatih menjalankan puasa pertama. Dua hari menjelang ramadhan Ical diajak keliling Jakarta. Ical melihat banyak anak yang mandi di bantaran sungai. Kita harus keramas juga pa? tanya Ical. Keramas bukan kewajiban menjelang puasa melainkan simbol membersihkan diri dari ujung kepala sampai ujung kaki, sebelum memasuki bulan suci. Berarti boleh tidak keramas dong... kata Ical lagi. “tidak apa-apa selama kamu yakin rambutmu bersih. Tapi kalau kamu tidak yakin lebih baik keramas supaya badan dan pikiranmu lebih segar. Artinya, yang harus diutamakan itu keyakinan, baru kebersihannya.

Malam pertama ramadhan. Masjid luber hingga ke halaman. Tarawih malam pertama perlahan-lahan akan menyusut seiring dengan bertambahnya bilangan ramadhan. Ical mengikuti seluruh rangkaian tarawih dengan khidmat. Tak banyak bicara, tak banyak bertanya. Padahal banyak hal yang ingin dia tanyakan kepada ayahnya. Tapi ia mencoba menahan diri. Ia tidak ingin mengganggu ketakziman orang lain beribadah. Ia juga tak mau mengusik keseriusan ayahnya. Sabar itu ibadah. Selain ibadah shalat tarawih, ia juga sedang berusaha menjalani ibadah lain yaitu belajar bersabar.

¹² Raden kadiman adalah salah satu seorang notaries paling berpengaruh di awal kemerdekaan Indonesia. Salah satu bukinya adalah beroperasinya N.V. Garuda Indonesian airway(kini Garuda Indonesia), yang didirikan dengan akte noaris raden kaddiman no.137 tanggal 31 maret 1950 di Jakarta.

Ical pulang dari masjid dan mengucapkan salam serta mencium tangan ibunya. Kemudian segera berlari ke kamar tidurnya. Ical panggil ayahnya. Ada apa pa?’ Bakrie tersenyum dengan lembut, jangan tidur dulu, kita tadarus. Ical ambil wudhu dulu. Sambil bergegas ke kamar mandi. Ritual tadarus itu usai. Bakrie mengusap kepala kedua anaknya. Dia bangga anak-anaknya sudah bisa mengaji. “besok malam kita tadarus lagi, ujar Bakrie. Odi menatap ayahnya, Tiap malam pa?’ betul, kata Bakrie. Selama bulan ramadhan kita harus banyak ibadah. Bagaimana dengan bulan yang lain pa, Tanya Odi. Bulan lain juga harus banyak beribadah, bulan ini spesial bulan khusus, jadi harus lebih banyak. Betul pa, tukas Odi, guru ngaji juga bilang begitu kita harus rajin ibadah. Sebelas bulan itu untuk cari duit, satu bulan itu buat ibadah.

18. Satu jam bersama piet hitam

Keluarga Bakrie diundang sebuah radio. Ical ditanya tentang liburan yang disukai.”udaranya dingin di Cipanas, kalau malam langitnya bagus, banyak bintang.” “wah pasti sangat indah. Tapi bagaimana kalau dari bintang-bintang itu muncul Zwrtte Piet yang sedang mencari anak-anak nakal yang kemudian akan dikurung olehnya selama liburan?”apakah Ical tidak takut?” “tidak om karena tidak nakal? Iya om Ical rajin belajar dan ngaji.

Tahun ajaran baru, di kelas dua Ical mendapat juara pertama, juara kedua adalah Ingga. Naik kelas tiga, diampu oleh Cik Setiani. Seperti biasa, kelas diawali dengan menyanyi. “siapa yang berani maju pertama kali. Kushariyanto mengacungkan tangan. Dia maju, sebelum dia menyanyi. Guru menyanyi Kushariyanto “kamu mau menyanyikan lagu apa, Kus?” Wiwik langsung menjawab. Serempak anak-anak tertawa. “ssst, diam!lihat!, suara Dami yang melengking tinggi menghentikan tawa mereka. Kushariyanto menangis tersedu-sedu sambil berlari keluar elas. Cik Stiani belari mengejar. “Cik Setiani datang,”desis Adian sambil berlari ke tempat duduknya. Seluruh murid langsung merapikan tempat duduknya. Cik Setiani muncul tak ada raut seenyum, tak raut marah, suaranya tetap lembut, tetap terdengar semakin menakutkan. Dewi arkowati ikut encik ke ruangan guru.

Ajaran baru ada murid baru bernama Raymond. Saat ibu Sumargono kembali berencana menggelar pertandingan persahabatan antara sr perwari melawan kesbelasan anak-anak gang ampiun, Raymond terpilih untuk ikut bertanding. Banyak pihak yang menolak prtandingan tersebut karena dulu kalah 7-1. Tetapi keputusan kepala sekolah sudah bulat. Tak ada kamus menyerah atau putus asa dalam hidup sumargono. Baginya pengalaman selalu adalah guru yang terbaik. Jika kesebelasan kita terbiasa menang, kita tidak akan pernah siap menerima kekalahan. Begitu alasannya, dulu tahun lalu. Dengan melawan tim yang lebih tangguh, pemain kita akan belajar lebih banyak, begitu alasannya hari ini, tahun ini. Pada akhir pertandingan kiper tim SR Perwari yang sepanjang pertandingan bekerja keras terpaksa memungut bola yang bersarang gawangnya sebanyak tiga kali. Ical dimainkan sebentar oleh pelatih, ia bermain cukup bagus. Aku masih harus

banyak belajar, tekad Ical di dalam hati. Akhirnya skor akhir dalah 1-3. SR perwari kalah, tetapi tidak begitu memalukan bila dibanding dengan tahun lalu 1-7. Hasil tahun ini lebih baik, artinya ada kemajuan.

Saat perkemahan dilakukan, Raymond berkata:”kepanduan disini terlalu banyak nyanyi-nyanyi, bukan melatih kepandaian lapangan seperti di Belanda. Adian dan Danu tersinggung mendengar celetukan Raymond, tapi mereka berusaha menahan diri. Rizal heran melihat ulah Raymond yang selalu membanding-bandingkan Indonesia dengan Belanda, Ia ingin menyanggah pendapat Raymond, tapi Ia memilih menutup mulut. “kepanduan itu bukan ajang bagi murid untuk bersenang-senang, melainkan untuk menolong orang. “persiapan payah” masak hal semacam ini sekecil ini saja panitia lupa, jangan-jangan mereka dulu tidak pernah jadi pandu. Pantas di sepak bola juga kalah telak! Bisanya cuma ngomong!” kalau tak ada saya, percuma perwari disebut sekolah top. Sama anak kampung saja kalah. Bikin malu!” Adian mulai panas muak melihat kepongahan Raymond. “anak-anak cengeng, pulang saja netek lagi ke ibu kalian!” kata Raymond lagi. Amarah Adian tak berbendung lagi, Ia lalu melompat merenggut kerah baju Raymond. “sekali lagi kau ngomong...” apa?” jawab Raymond, “kau mau bertarung?”. Danu berusaha untuk melerai keduanya. Lukman dan Ade Kadiman menarik Adian sedangkan Ical dan Ingga menarik Raymond. Danu maju. ”Sudah baikan lagi!” “kalau Encik tahu, kita semua bisa dihukum!” tukas Rizal. “kita cuma kemping semalam, jangan sampai acara berantakan.” “Kau mengancam aku?” Raymond memutar-mutar tinju kirinya di depan wajah Ical. Sambil lebih mendekatkan kepalannya sehingga oleh Adian terlihat seperti menoyor wajah Ical. Kemarahan Adian tak bisa ditahan lagi. Ical menarik Adian dengan keras. Adian! Kau mau dikeluarkan dari sekolah?” “ia duluan yang nowel kau! Kenapa tidak kau banting dengan jurus judomu?” sudah Adian. Belajar bela diri bukan berarti harus memukul kawan!” Adian meludah ke tanah. Ray bukan kawan, Cal. Ia lawan.

Setelah makan malam, Adian tak tahan mencurahkan kemarahan ketika mendapat giliran mencuci piring bersama Ical dan Rizal. Harusnya tadi belanda hitam itu kau hajar, Cal!” aku bukan petinju, Ia tidak menyerangku duluan. Aku lihat ia menyentuh wajahmu.” Ical tersenyum, ” tidak!” “aku lihat sendiri.” Kau tidak marah?” “Ray sengaja memancing kita untuk marah.” “ah, kau penakut, Cal buat apa belajar judo kalau tidak dipakai. “nanti aku coba bicara dengan Ray.” “gila!”

Setelah acara selesai, Ical menatap bintang. Langit ragunan tidak kalah dengan langit di Cipanas. “orion memang bagus.” Ujar sebuah suara di sampingnya. Membuat Ical terkejut. “eh, Ray,” sahut Ical. “kau sedang menatap orion?” bukan, aku sedang menatap lintang.” Raymond terdiam, lintang?” ya orang barat seperti kamu waktu di Belanda menyebut orion. Kami menyebutnya lintang waluku. “lain ladang lain belalang.”artinya?”lain tempat lain nama”. Guruku di Belanda sudah mengajari nama-nama bintang, mengenali nama delapan puluh delapan konstelasi.”

“Kumpulan bintang, aku heran kenapa disini tidak ada pelajaran bagaimana melihat bintang. Bagaimana Indonesia mau maju?” “disini bukan konstelasi Ray, tapi rasi bintang, nah, apa hubungan antara kemajuan Indonesia dengan konstelasi mu itu?” ah, sudahlah,’ ujar Raymond. Aku mau mint maaf atas kelakuanku tadi. Ical tertawa. “kenapa minta maaf kepadaku?” Karena dari kelakuanku tadi ke kamu, Adian jadi marah, Cal.” Kamu sudah minta maaf kepada Adian.”nggak akan. Anak itu sombong. Sok jago.”waktu melawan anak-anak Gang Ampium, ia jarang bagi bola meskipun aku sudah di depan dan berada dalam posoisi yang menguntungkan. Kalau Adian tidak egois, mungkin kita tidak kalah telak.” “Aku nggak perhatikan itu. Aku gak tahu.” “karena kamu nggak bisa main bola secara benar. Telinga Ical mendadak terasa panas. Berkali-kali Raymond mengeluarkan pernyataan yang sangat tak sedap didengar, memerahkan daun telinga. Sabarlah. “maaf, bukan aku menghina,” ujar Raymond, kalian semua main bola dengan ini sambil menunjuk kaki. Bukan dengan ini sambil menunjuk kepala.

“Kenapa setiap bicara kau selalu menghina Ray?” aku tidak menghina, Cal,” aku bicara terus terang. Itu beda.” Tapi terus terangmu, caramu bikin orang tersinggung. “Yang tersinggung itu yang harus belajar lagi.

19. P.Ramlee dari Bengkulu

Liburan ke Singapura betul-betul berkesan bagi Ical. Penduduknya sangat dhisiplin. Kedisiplinan itu tak semata diterapkan pada hal-hal besar, tapi juga dalam hal-hal kecil, yang bagi warga Jakarta sering dianggap remeh, semisal membuang sampah. Ical masih ingat, seorang bocah yang mengantogi plastik pembungkus makanan karena di dekatnya tak ada tong sampah, sebelum kemudian membuang plastik itu ke tempat sampah. Kisah-kisah pedagang Tionghoa, seperti diceritakan oleh ayahnya selama di Singapura. Bagai kitab terbuka yang memaparkan betapa hidup lebih dari sekadar kerja Keras dan semangat pantang menyerah. Manusia butuh ilmu dan pengalaman, butuh doa dan harapan. Dan kekayaan seseorang taklah ditakar dari seberapa banyak harta yang dimilikinya, tapi dari seberapa kekayaan itu bagi kehidupan keluarga dan orang-orang di sekitarnya. Perjalanan ke singapura bukan semata riwayat membanggakan, sebab tak semua anak seusianyamampu ke luar negeri., melainkan pengalaman berharga yang membuat mata ical semakin terbuka. Ical teringat pesan ayhnya,” orang yang tidak berpendidikan hidupnya hanya akan sibuk untuk mengejar-ngejar uang.

Setelah tiga tahun berturut-turut menjadi yang terbaik di kelas, Ical mulai digelari Anak Sejuta Bintang. Kelas 4 diasuh oleh Cik Suwarti,dan seperti biasa ada murid baru bernama Rudolf Sigarlaki dan Zulkarnain Hazairin.

Tradisi guru di SR Perwari setiap ajaran baru pasti ada menyanyi, siapa yang mau menyumbangkan lagu? anak-anak serempak menjawab

Kushariyanto, yang mempunyai nama menjawab, yang lain saja Cik. Dia tak berani, ia tidak mau pengalaman lalu terulang kembali, dipermalukan Wiwik

“Saya saja Cik, kata Ucok. Tak pernah terjadi sebelumnya seorang murid baru berani tampil. Biasanya murid baru lebih memilih diam.”Nah ini yang encik senang,” ujar Cik Suwarti.”Sebagai murid perwari, kalian tak usah malu-malu. Ucok punya nyali besar. Ayo tunjukkan kepada teman-teman barumu bagaimana seharusnya anak Indonesia yang pemberani dan penuh percaya diri. Ucok tampil sebagai pahlawan. Dia menjadi pusat perhatian teman-teman yang lain. Ucok mengajak teman-temannya untuk bermain kuda-kudaan. Teman-temannya diminta untuk menunggangi dia. Suasana semakin ramai, sehingga mengundang guru untuk datang, guru-guru mengira ada pertengkaran atau perkelahian. Ucok mendapat hukuman dari guru, berdiri di depan kelas dengan posisi satu kaki terangkat sementara satu tangan menyilang di atas kepala memegang telinga di sisi yang lain.

Ucok suka dengan penyanyi P.Ramlee. Dia memotong rambutnya seperti P.Ramlee. Tukang cukur bertanya, kalian dari SR mana tadi?’ “perwari! wajah Raymond yang riang berubah galak. Tanya sekali lagi, aku ikat nanti di rel kereta depan sekolah. Pemberang kali kau ni, MOMon?” ujar ucok “orang tanya baik-baik malah kau hardik. Sudah tua orang tu, mungkin seusia pakcikmu. Itu sama saja kau hardik bapakmu sendiri. Kualat kau, kalau sudah dipanggang tuhan di kerak jahanam, baru nyesel minta ampun kau!”. Anak-anak terdiam. Selama ini tak ada yang berani menegur Raymond, murid yang merasa paling tahu, sekeras itu. Ucok pula satu-satunya yang tak memanggil anak itu dengan panggilan Ray, tapi Momon. Raymond pun tak marah.

Pertandingan antar gang ampiun dan perwari digelar, dengan skor3-2 perwari kalah. Peran Ucok yang sangat besar, membuat ia didaulat menjadi ketua tim sepak bola yang baru.

20. Bernyanyi di depan bung karno

Anak-anak mempersiapkan pertunjukan untuk menyanyikan di depan bung karno 17 Agustus. Sejarah berulang Ical tetap menjadi juara kelas. Ada kabar yang sangat menggemparkan, Ucok tidak naik kelas. Tak ada seorang pun yang menyangka, mengingat Ucok adalah putra seorang menteri. Mustahil rasanya anak pejabat tinggi negara tidak naik kelas. Lebih tak masuk akal lagi bagi mereka ada sekolah yang berani bersikap tegas, termasuk kepada jagoan sepak bolanya sendiri. Di mata Ical, Ucok bukanlah siswa yang malas belajar, meskipun tidak termasuk pelajar yang cerdas. Tetapi, Ucok memang beda. Kecewa dan sedih tak membayang sedikit pun di wajah Ucok. Seperti biasa, Ia bersikap wajar seolah tak terjadi apa, seolah tinggal kelas bukanlah peristiwa memalukan baginya. Menjelang pulang anak-anak berkumpul, mereka ingin tahu bagaimana sikap seseorang menteri jika anaknya tidak naik. “Ayahku tak marah, hanya menanyakan apakah aku masih sanggup sekolah atau tidak. Jawabanmu? tanya Rizal. Ucok menjawab dengan tegas, “sanggup” “tapi”, ujar Danu. Dari mana ayahmu tahu kau tidak naik kelas?

Bukankah rapor baru dibagikan hari ini?” Ucok menjawab, “Cemmana pulak, aku sudah punya firasat taka akn naik, jadi aku ceritakan lebih dulu kepada ayahku supaya tak kecewa belakangan, “bagaimana tanggapan beliau? tanyawiwik. beliau bilang kalau aku masih sanggup seklah, ikuti peraturan sekolah. Kalau sudah taksanggup tak usah sekolah. Ayahmu tidak..., ujar raymond masih tak percaya pada penjelasan ucok yang terdengar sangat sederhana. Maksudku ayahmu tidak menggunakan pengaruhnya agar sekolah ini tetap menaikkanmu?” ucok tertawa kecil. “kautak kenal ayahku, momon. Orang-prang bilang ia sngat tegas dalmpekerjaan, padahal mereka tak sepenuhnyaabener karena di tengah keluarga, ayahku jauh lebih tegas. Banyak yang meragukan penjelasan ucok, tapi mereka tak mau bertanya lebih jauh karena khawatir ucok tersinggung atau sakit hati.

21. Upacara di Ciparay

Ical mempunyai rencana besar yaitu mengumpulkan anak-anak Ciparay. Dia meminta bantuan Om Hasan gudang untuk mengumpulkan Milun dan anak-anak kampung Ciparay. Ical meminta tolong ibunya untuk menjahitkan sepasang seragam. Ibunya heran karena tak mengerti tujuan Ical tetapi Roosniah salut pada semangat anaknya yang merelakan celengan demi membeli kain dril berwarna putih. Sebenarnya Roosniah ingin bertanya untuk apa pakaian seragam itu tetapi dia tak ingin membuyarkan kebahagiaan anak sulung. Minggu sudah tiba,

22. Tragedi demi Tragedi

Al yang sewaktu kelas 1 pindah ke Medan, kelas 5 dia jadi murid SR Perwari lagi. “waktu itu kau yang jadi juara kelas Cal...”kebetulan, Al, tukas Ical kata Ingga sejak itu kau tak pernah bisa ia kalahkan, kebetulan... Kebetulan itu terjadi cuma sekali Cal,” sela Al, “Kalau terjadi berkali-kali, itu bukan kebetulan namanya. Kau memang selalu berusaha menjadi yang terbaik.”Kalau itu memang betul. Aku ingin menjadi yang terbaik di segala hal. Baik pelajaran yang mengandalkan otak, maupun olahraga yang mengutamakan fisik.”

Kelas 5 ini ada murid baru bernama Susanto, yang banyak digemari perempuan. Kelas 5 ada latihan renang di Zwembad Ijkmn di dekat CBZ. Setelah tiga tahun berturut-turut tim sepak bola SR Perwari melawan tim anak-anak Gang Ampium dan tidak pernah menang. Akhirnya seluruh tim dan guru menyadari mereka tak perlu mempermalukan diri untuk keempat kalinya. Menyadari keterbatasan diri jauh lebih baik ketimbang memelihara harapan yang terlalu tinggi. Mereka memutuskan untuk melakukan pertandingan persahabatan dengan sesama SR saja. Mereka meyakini bahwa ketidakberhasilan seseorang di satu bidang bukan berarti orang tersebut pasti akan gagal juga di bidang lain.

Permainan kasti berlangsung dengan pertengkaran antara Susanto dengan Raymond. Adian mencoba membela Raymond. Pertengkaran tersebut

dilerai oleh Danu. Danu berlari mencoba memisahkan, tetapi Adian yang sedang marah membentak. “mundur, Nu. Jangan ikut-ikutan. “biarkan mereka satu lawan satu, ujar Danu yang menarik tangan Raymond. Kalau kau mau mengeroyok Susanto, aku menghentikanmu, ancamnya dalam posisi judo. Ical terkejut melihat Danu memiliki kemampuan judo yang selama ini tak pernah diungkapkan kepada teman-temannya. Raymond marah “brensek, ternyata kau malah membela Susanto,” ujar Raymond sambil pasang kuda-kuda bertinju “kupikir kau temanku.” “aku tidak membela Susanto, aku tidak mau Ia diperlakukan tidak adil.”

23. Jangan berdiri di tempat gelap

Memasuki kelas 6 dipandu oleh Ibu Ari, sang kepala sekolah sekaligus menjadi wali kelas mereka. Ujian akhir sudah berlangsung. Saatnya pengumuman. Wajah Ical sangat gembira karena akan memberikan hadiah yang sangat berharga bagi orang tuanya. Selama ini Ical sangat bahagia bisa memberikan kebanggaan kepada orang tuanya, dengan prestasi gemilang selalu menempati peringkat pertama selama lima tahun berturut-turut.

“Dan sekarang saya akan umumkan nama murid yang memperoleh nilai tertinggi sekaligus menempati peringkat pertama, ujar Ibu Ari.

“Degup jantung Ical semakin cepat.” Ananda yang berbahagia itu adalah ...” Abu Rizal Bakrie! seru Danu dan Raymond dari pojok ruangan.

“Ibu Ari tersenyum, saya ulang sekali lagi, ananda yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi dan meraih peringkat pertama adalah Lingga Kusuma Karim.

Anak-anak kelas 6 langsung bertatapan satu sama lain. Seolah tak percaya lagi pada pendengaran mereka. Ingga sendiri sampai ternganga. Benarkah semua terjadi?

“Dikedalaman hati Ical sedang berlangsung pertarungan batin.” Dan di tempat kedua, Ibu Ari mengedarkan pandangan dan menemukan wajah Ical.” Aburizal Bakrie”

“Cal namamu dipanggil!” bisik Roosniah dengan mata berbinar bahagia. Bakrie menepuk-nepuk bahu Ical dengan bangga.” Hebat kamu Cal!” Rasa-rasanya Ical ingin hilang seketika atau melenyapkan diri atau apa saja yang bisa membuatnya jauh dari tatapan keheranan teman-temannya. Ia ingin berlari. Lima tahun kejayaan sebagai juara pertama mendadak tak berbekas apa-apa.

Dalam perjalanan pulang Ical tidak banyak bicara, ia merenung dan mencoba mengingat-ingat peristiwa apakah gerangan yang membuat dia gagal mempertahankan kejayaan lima tahun.

Sebelum berpisah dengan Ingga, Ical sudah mengucapkan selamat dengan hati yang sangat tulus, yang tampak masih belum percaya dengan hasil mengejutkan, yang membuat Ical kecewa luarbiasa adalah karena ia tergelincir di saat-saat akhir.

“Selisih nilaimu dan Ingga tipis sekali, Cal, hanya beda satu angka, “ujar Roosniah bermaksud menunjukkan bahwa ia bangga dengan ketatnya persaingan itu.

Ya hanya beda satu angka! Jerit Ical di dalam hati. Tapi mengapa bukan dirinya yang berhasil mendapatkan satu angka lebih besar dari Ingga?

Bakrie melirik Ical yang sedang melamun. “posisi kedua dalam ujian akhir itu sama sekali bukan hal yang jelek.” Lanjut Bakrie karena mengerti penyebab kegundahan putra suungnya.

Dan yang paling menyedihkan ialah karena ia gagal pada langkah terakhir, langkah yang paling menentukan. Ical merasakan kelelahan memberati mata dan pikiran. Ia bersaha mengusir kesedihan di dalam hati, tapi ia seperti seorang tabib yang tak bisa menyembuhkan penyakit sendiri.

“Ical minta maaf karena telah mengecewakan papa dan mama.” Katanya dengan mata berkaca-kaca.

“Siapa bilang papa dan mama kecewa?” sahut Bakrie. “papa tahu kamu sdah belajar keras, mma sering menceritakan keuletan dan ketekunanmu. Kamu sudah beruaha sekuat daya, itulah yang sesungguhnya membanggakan hati papa.” “Betul Cal,” imbuh Roosniah.”Mama tidak kecewa.” Ingat nak, ada kekuatan di luar diri kita yang lebih menentukan,”kata Bakrie

“Sekarang papa mau tanya. Ical mau hadiah lulus liburan kemana?” Ical tak menjawab.

Setiba di rumah Ical mengurung diri di dalam kamar. Ia baru keluar setelah malam tiba.

Ia renungi peristiwa menyedihkan yang baru saja terjadi. Bertahun-tahun sejak kelas 1 hingga kelas 5 Ia berhasil mempertahankan posisi sebagai murid dengan nilai tertinggi di SR Perwari. Namun pada tahun terakhir yang paling menentukan Ia justru kehilangan, sungguh ia tak pernah mempersiapkan dirinya untuk menghadapi takdir aneh yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya: menjadi orang kedua.

Tidak ada kesalahan, katanya ada diri sendiri, kau sudah mengerjakan segalanya dngan benar. Ia merasa telah belajar dengan pola teratur, dhisiplin menjaga stamina, hingga latihan mengerjakan soal yang ia karang sendiri tetapi semua itu belumlah cukup. Ia kalah, ia takluk, justru di akhir perburuan. “Tidak semua yang kita inginkan bisa kita raih”

Ical diajak keluarga berlibur ke Cipanas. Setelah shalat berjamaah Ical diajak menghirup udara segar di villa Cipanas. “sewaktu kamu berumur dua tahun, Cal perusahaan Bakrie dan Brothers bangkrut. Habis. Uang tak ada, utang segunung. Semua orang menganggap perusahaan ini sudah tidak ada. Mati. Papa juga sempat berpikiran seperti itu.”

“Tapi kemudian papa berpikir kalau papa yang berpikir perusahaan ini akan mati, maka perusahaan ini pasti akan mati betulan. Jadi papa mulai lagi semuanya dari nol besar. Berat sekali tapi Alhamdulillah sekarang kamu lihat sendiri papa bisa menghidupi keluarga kita.”

“papa tidak melarang kamu sedih karena hasil ujian. Sedih itu lumrah. Tetapi sedih yang secukupnya saja. Menjadi juara dua itu bukan hal yang

buruk. Kalau diibaratkan perusahaan, kondisi keuanganmu tidak minus seperti papa bangkrut.”

“Jangan samapai kesedihan itu membuat Ical jauh dari adik-adik, mengurung diri. Ical harus menunjukkan bahwa sabagai anak tertua, sebagai kakak sulung, ical bias menjadi contoh ketegaran bagi adik-adik. Ical sudah tahu arti nama Aburizal?

“Nama itu gabungan dari Abu dan Rizal. Kata Abu itu dalam bahasa Arab berarti bapak, yang maksudnya sebagi pelindung, pemimpin. Sedangkan Rizal dalam bahasa Arab artinya laki-laki.” Papa juga mengambil dari nama pahlawan Filipina, Jose Rizal, yang sangat pemberani itu.¹³

“Jadi dengan namamu itu, papa dan mama ingin Ical menjadi pemimpin yang pemberani, pemimpin yang berjiwa pelindung, tak akan membiarkan dirinya dikuasai kesedihan trus menerus. Bukan kesedihan yang menguasai dirinya, tapi dirinya yang harus bisa menguasai kesedihan. Sedih itu boleh, manusiawi, tapi jangan terlalu lama. Kalau kita anggap suasana gembira itu seperti siang hari yang cerah dan terang, maka kesedihan adalah suasana gelap. Kita tak boleh terlalu lama berada dalam gelap, Cal. Kamu tahu mengapa?”

“karena kalu kita berdiri terlalu lama di dalam gelap, bayangan kita pun akan pergi meninggalkan kita.” Belum lagi guru-gurumu di sekolah yang menjadi bintang penerangmu sehari-hari. Mereka dalah bintang yang menemani kamu menemukan sesuatu dari yang semula tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.’

Jangan lupakan guru ngajimu, karena kerja kerasnya kamu bisa memahami betapa indahnya cahaya ilahi jika sudah menerangi hati.

¹³ Jose protacio rizal Mercado y Alonzo realonda (1861-1896), barangkali pahlawan terpopuler di Filipina. Kepiawaiannya sebagai advokat dan pemimpin pergerakan melawan kolonialisme Spanyol di negeri itu membuat pemerintah Spanyol menghukum mati Jose Rizal.